

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)

Pada Jurusan Manajemen FEBI UIN Walisongo Semarang



Disusun Oleh :

Malikhatun Azizah

1905056011

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp. (021) 7601291 Fax. 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Malikhatus Azizah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, Bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Malikhatus Azizah
NIM : 1905056011
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2017-2021

Dengan ini saya mohon skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan, Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Semarang, 24 Maret 2023

Pembimbing II

Nur Aini Fitriya A. A. MBA, CFP.
NIP. 198805252019032011

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp. (021) 7601291 Fax. 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Malikhatun Azizah
NIM : 1905056011
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen
Judul Skripsi : **Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2021**

Telah Dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal 19 Juni 2023 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I Tahun 2023.

Semarang, 03 juli 2023

Ketua Sidang

H. Maltuf Fitri, SE., MM.

NIP. 19741016 200312 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA

NIP. 19751218 200501 1 002

Penguji I

Farah Amalia, MM.

NIP. 19940118 201903 2 026

Penguji II

Johan Arifin, S.Ag., MM.

NIP. 19710908 200212 1 001

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.

NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing II

Nur Aini Fitriya A. A. MBA, CFP.

NIP. 19880525 201903 2 011



MOTTO

“ To day is hard. Tomorrow is harder, but the day after tomorrow will be beautiful. Most people die when it is tomorrow evening, and don't get a chance to see the sunrise. ”

(Jack Ma, Pebisnis, CEO Alibaba Group)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ala kulli hal, segala puji bagi Allah SWT atas setiap keadaan dalam memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesabaran, dan kemudahan hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Tak lupa haturkan shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada tauladan dan junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita dan seluruh kaum muslimin mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah melewati sebuah perjalanan panjang yang tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan berbagai pihak. Dengan penuh rasa syukur juga bahagia penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan dengan setulus hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Sugiarto dan Ibu Tri Rahayu yang telah menjadi support system pertama dalam segala hal. Beliau yang selalu bekerja keras dan tidak pernah lelah dalam memberikan doa, dukungan, nasihat, dan juga semangat yang terus tercurahkan sepanjang waktu hingga penulis dapat menempuh pendidikan tinggi. Kasih sayang dan pengorbanan Beliau tidak akan tergantikan dengan apapun dan oleh siapapun. Ya Allah jagalah keduanya, jadikanlah sebagai amal dan pahala yang mengalir kepadanya atas setiap amal dan manfaat yang saya perbuat dengan niat karena Mu, berikanlah balasan setimpal kepada keduanya yaitu surga Firdaus Mu dan jauhkan serta selamatkan mereka dari panasnya api neraka Mu.
2. Segenap keluarga yaitu nenek, kakak, dan adik-adik penulis yang dengan tulus memberikan doa, semangat dan dukungan selama ini.
3. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Sahabat dan teman-teman penulis yang terus memberikan support juga motivasi selama ini.

DEKLARASI

Dengan kesadaran dan tanggung jawab, bersama ini penulis menyatakan skripsi “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2021” adalah karya penulisan yang sesungguhnya, tidak mengandung materi yang telah dimuat dan diterbitkan sebelumnya, serta tidak mengandung satu pun pemikiran orang lain kecuali pada informasi yang disajikan sebagai referensi juga bahan rujukan sesuai etika dalam kaidah keilmuan yang berlaku.

Semarang, 9 Juni 2023

Deklarator,



Malikhatun Azizah

NIM. 1905056011

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan salah satu hal penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, judul buku, nama orang, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Dengan demikian untuk menjamin konsistensi maka perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اِي = ay

اُو = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya ب الطّ al-thibb.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan al-..., misalnya الصناعة = al-shina „ah. Al- ditulis dengan huruf kecil jika terletak pada permulaan kata.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = al-ma'isyah al-thabi'iyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Jumlah sampel data yang digunakan sebanyak 12 perusahaan yang konsisten terdaftar di JII dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel dengan bantuan program aplikasi komputer statistik SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Variabel Independen terdiri dari rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR), dan rasio aktivitas yang diprosikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Sedangkan variabel dependen adalah kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Kebijakan Dividen, JII

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability ratios, liquidity ratios, and activity ratios on dividend policy in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). The type of research used is quantitative research obtained from secondary data methods using literature and documentation as data collection. The number of data samples used was 12 companies that were consistently registered with JII from 2017 to 2021 with purposive sampling as the sampling method. The data analysis technique in this study was using panel data regression with the help of the statistical computer application program SPSS (Statistical Package for Social Science).

Independent variables consist of profitability ratios proxied by Return On Assets (ROA), liquidity ratios proxied by Current Ratio (CR), and activity ratios proxied by Total Asset Turnover (TATO). While the dependent variable is the dividend policy proxied by the Dividend Payout Ratio (DPR). Based on the results of data analysis and discussion of the study, it can be concluded that partially the profitability ratio variable has a significant effect on dividend policy, while the liquidity ratio and activity ratio have no significant effect on dividend policy. The results of simultaneous regression analysis show that the ratio of profitability, liquidity, and activity together have a significant influence on dividend policy.

Kata Kunci: Profitability, Likuidity, Activity, Dividend Policy

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2017 – 2021”** dengan baik. Tak lupa haturkan shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada tauladan dan junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita dan seluruh kaum muslimin mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*.

Penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, dengan maksimal telah penulis upayakan berkat dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Muchammad Fauzi, SE, MM., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Fajar Aditya S. Pd, MM., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen yang telah mendorong dalam penyegeraan penyelesaian skripsi.
5. Ferry Khusnul Mubarak S.E.I, MM., selaku Wali dosen penulis yang telah mendorong dalam penyegeraan penyelesaian skripsi.
6. Dosen Pembimbing I, Dr. Ali Murtadho, M. Ag., dan Dosen Pembimbing II Nur Aini Ardiani Aniqoh S.IP, MBA, CFP., yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta dengan sabar mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang membekali ilmu pengetahuan selama studi dan penyelesaian skripsi.
8. Kedua orang tua, Bapak Sugiarto dan Ibu Tri Rahayu serta segenap keluarga yang tercinta lagi tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam selesainya skripsi ini.

9. Keluarga besar Manajemen angkatan 2019 khususnya teman-teman MNJ A yang telah berjuang berama, saling membantu, memotivasi dan berbagi ilmu selama perkuliahan.
10. Keluarga besar UKM Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Invest yang telah mengajarkan pengalaman baru dalam berproses selama perkuliahan
11. Keluarga besar UKM Kelompok Sekolah Pasar Modal (KSPM) Walisongo Semarang yang telah mengajarkan pengalaman baru dalam berproses selama perkuliahan.
12. Keluarga KKN Reguler angkatan 78 kelompok 5 yang telah berbagi pengalaman dan kerja sama, semoga sukses selalu.
13. Sahabat-sahabat penulis, syarifah, Irul, Asma, Sindya dan mba Intan yang selalu memberikan support dan menjadi tempat berkeluh kesah.
14. Teman-teman Pondok Pesantren Daarun Najaah Putri Utara yang telah kebersamai dan berperan dalam perjalanan studi penulis
15. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi yang tidak dapat penulis sebut satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, sehingga adanya kritik dan saran yang membangun diharapkan penulis dapat memperbaiki ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Besar harapan penulis bahwa karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkan

Semarang, 20 Maret 2021

Penulis,



Malikhatun Azizah

NIM. 1905056011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	I
PENGESAHAN	II
MOTTO	III
PERSEMBAHAN	IV
DEKLARASI	V
PEDOMAN TRANSLITERASI	VI
ABSTRAK	VIII
ABSTRACT	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Kajian Teori.....	13
2.1.1. Jakarta Islamic Index (JII).....	13
2.1.2. Kebijakan Dividen	13
2.1.3. Rasio Profitabilitas.....	17
2.1.4. Rasio Likuiditas	19
2.1.5. Rasio Aktivitas	22

2.2.	Penelitian Terdahulu	23
2.3.	Hubungan Antar Variabel	29
2.3.1.	Hubungan Rasio Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen	29
2.3.2.	Hubungan Rasio Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen	30
2.3.3.	Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen.....	31
2.4.	Karangka Konseptual.....	31
2.5.	Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		35
3.1.	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.2.	Populasi dan Sampel	35
3.3.	Variabel Penelitian.....	37
3.4.	Metode Pengumpulan Data	39
3.5.	Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1.	Statistik Deskriptif	40
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
3.5.4.	Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.1.	Gambaran Umum Jakarta Islamic Index (JII)	47
4.1.2.	Gambaran Umum Variabel Penelitian	47
4.2.	Hasil Analisis Data	52
4.2.1.	Statistik Deskriptif	52
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.2.4.	Uji Hipotesis.....	60
4.3.	Pembahasan	62

4.3.1.	Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen	62
4.3.2.	Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) Terhadap Kebijakan Dividen	64
4.3.3.	Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) Terhadap Kebijakan Dividen.....	65
4.3.4.	Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR), Rasio Aktivitas (TATO) Terhadap Kebijakan Dividen	66
BAB V PENUTUP	67
5.1.	Kesimpulan.....	67
5.2.	Keterbatasan penelitian	67
5.3.	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	4
Tabel 2. 1	26
Tabel 3. 1	36
Tabel 3. 2	37
Tabel 3. 3	38
Tabel 4. 1	48
Tabel 4. 2	49
Tabel 4. 3	50
Tabel 4. 4	51
Tabel 4. 5	53
Tabel 4. 6	55
Tabel 4. 7	56
Tabel 4. 8	58
Tabel 4. 9	58
Tabel 4. 10	59
Tabel 4. 11	60
Tabel 4. 12	61
Tabel 4. 13	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1.....	3
Gambar 2. 1.....	32
Gambar 2. 2.....	33
Gambar 4. 1.....	54
Gambar 4. 2.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era saat ini perkembangan perekonomian digital di Indonesia mulai diwujudkan dalam berbagai industri, yang menuntut suatu perusahaan harus bekerja lebih efisien dan efektif dalam menghadapi persaingan industri. Perusahaan harus dapat mempertahankan stabilitas untuk kelangsungan hidupnya dalam menghadapi persaingan.¹ Dengan demikian, agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan lancar, perusahaan perlu mengelola sumber dana dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan aktivitas keuangan perusahaan dinamakan manajemen keuangan. Aktivitas-aktivitas yang terdapat pada manajemen keuangan terdiri dari analisis keuangan, perencanaan keuangan, dan pengendalian keuangan. Seseorang yang melaksanakan kegiatan tersebut dinamakan manajer keuangan. Kegiatan keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan suatu perusahaan dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu mencari sumber dana untuk perusahaan dan mengalokasikan dana perusahaan dalam bentuk pembiayaan investasi yang dilakukan di pasar modal.²

Pasar modal di era modern ini sangat dibutuhkan sebagai sarana dalam berinvestasi dan sebagai salah satu prinsip penting dalam perekonomian dunia saat ini. Sebagian besar perusahaan menggunakan pasar modal sebagai tempat untuk menyerap investasi dan sebagai tempat untuk memperkuat posisi keuangannya.³ Pasar modal merupakan pasar yang digunakan sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dengan risiko untung maupun rugi. pasar modal merupakan suatu pasar yang digunakan perusahaan untuk investasi jangka panjang guna meningkatkan kebutuhan dana perusahaan tersebut.⁴ pasar modal memiliki dua jenis yaitu pasar modal syariah dan pasar modal konvensional, adapun perbedaannya yaitu terletak pada kegiatan transaksinya. Pasar modal syariah menggunakan prinsip-prinsip hukum syariah seperti melarang beberapa kegiatan seperti riba, perjudian,

¹ Nur Aini Fitriya Ardiani Aniqoh, "The Role of Digital Economic to Enhancing Sustainable Economic Development" 4(4) (2020): 520–528. Hal 525.

² Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019). Hal. 6

³ Ali Murtadho, "Pensyari'ahan Pasar Modal dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah Fi Al-Iqtishad," *Jurnal Ekonomi Islam* 5(2) (2014): 1–16. Hal 6

⁴ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 9 ed. (Yogyakarta: BPFE, 2014). Hal 29

spekulasi, dan lain sebagainya. sedangkan pasar modal konvensional kegiatan transaksinya tidak memiliki larangan-larangan tersebut.⁵

Sehubung Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah beragama islam, membuat industri pasar modal di Indonesia berkembang dan menciptakan pasar modal berbasis syariah. Pasar modal syariah atau pasar modal islam adalah pasar modal yang seluruh aktivitasnya memenuhi prinsip-prinsip hukum islam. Prinsip-prinsip hukum islam di pasar modal merupakan prinsip yang memiliki kegiatan syariah berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN - MUI).⁶ DSN dalam pasar modal memiliki fungsi sebagai pusat referensi atas semua aspek-aspek syariah yang terdapat dalam kegiatan pasar modal syariah.⁷ Seluruh saham syariah yang terdapat dalam pasar modal syariah indonesia, baik saham tersebut tercatat ataupun tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara rutin, setiap bulan Mei dan November.⁸

Perkembangan jumlah investor saham syariah di Indonesia mulai mengalami peningkatan secara signifikan. Menurut Teti Purwanti, investor saham syariah di pasar modal pada tahun 2017 berjumlah 23.207 investor, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 44.536 investor, pada tahun 2019 jumlah investor mengalami peningkatan lagi yaitu sebanyak 68.599 investor, lalu pada tahun 2020 naik yaitu sejumlah 85.889 investor, selanjutnya pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 105.174 investor.⁹ hal ini menunjukkan bahwa investor di pasar modal Indonesia banyak yang tertarik untuk berinvestasi saham yang berbasis syariah. Walaupun keuntungan yang didapatkan tidak sebanyak ketika berinvestasi di saham yang berbasis konvensional, tetapi dengan berinvestasi di saham syariah

⁵ Fadhillah, "Pasar Modal Syariah dan Konvensional," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 3(2) (2018): 45–56. Hal 49-50.

⁶ Irwan Abdullah, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Gramedia, 2018). Hal 2-5.

⁷ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007). Hal 55

⁸ Bursa Efek Indonesia, diakses 6 Desember 2022, <https://idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

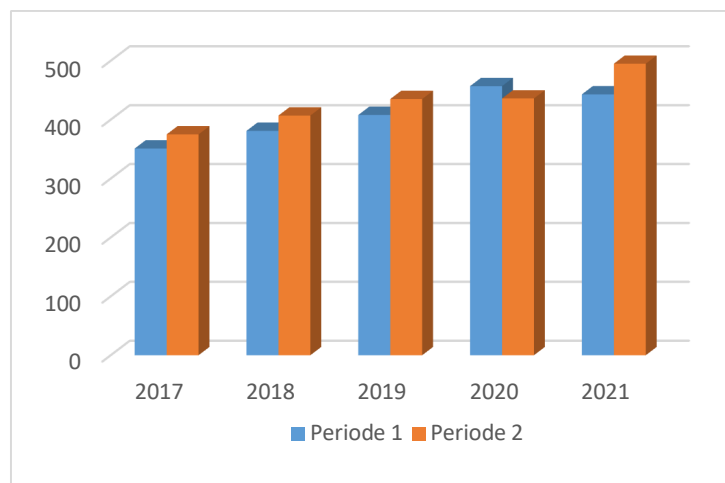
⁹ Teti Purwanti, "Kompak Sama IHSG, Indeks Saham Syariah Tembus Rekor 200," 15 April 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220415135042-17-331980/kompak-sama-ihsg-indeks-saham-syariah-tembus-rekor-200#:~:text=Pada%202017%20jumlah%20investor%20saham,Maret%202022%20mencapai%20108.345%20investor.>

investor memiliki rasa aman dan adil karena saham syariah menerapkan prinsip-prinsip hukum islam yang jauh dari unsur ribawi.

Pertumbuhan Jumlah investor saham syariah yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) selama periode 2017 - 2021 juga mengalami kenaikan yang signifikan, namun juga mengalami penurunan. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut ini:

Gambar 1. 1

Jumlah Perkembangan Saham Syariah periode 2017-2021



Sumber : (<http://www.ojk.go.id/>)

Pada gambar 1.1 di atas, dapat menunjukkan perkembangan saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dalam kurun waktu 2018 hingga 2022, baik pada periode 1 ataupun pada periode 2. Periode 1 yang dimaksud di atas adalah periode yang dihitung mulai awal bulan Desember sampai dengan akhir Mei. Sedangkan periode 2 yaitu dihitung mulai awal bulan Juni sampai dengan akhir November. Pada tahun 2017, pada periode 1 saham syariah yang terdaftar dalam DES berjumlah 351 dan mengalami kenaikan pada periode 2 yaitu berjumlah 375. Pada tahun 2018, saham syariah yang tercatat pada periode 1 berjumlah 381 dan kemudian meningkat pada periode 2 sejumlah 407. Pada tahun 2019, pada periode 1 saham syariah yang tercatat berjumlah 408 dan periode 2 meningkat menjadi 435. Pada tahun 2020, saham syariah pada periode 1 tercatat berjumlah 457 dan pada periode 2 mengalami penurunan yaitu menjadi 436. Pada tahun 2021, pada periode 1 saham syariah berjumlah 443 dan kemudian mengalami peningkatan pada periode 2 yaitu berjumlah 495. Dari data diatas, menunjukkan tingkat antusiasme investor di Indonesia pada saham syariah mengalami peningkatan karena kesadaran investor

terhadap potensi investasi pada saham syariah menggunakan prinsip yang berkeadilan dan bersih dari unsur-unsur yang dilarang dalam agama islam.

Di Indonesia, perkembangan pasar modal berbasis syariah sudah ada sejak tahun 1997. Diawali dengan dana reksa yang merintis instrumen reksadana syariah, kemudian PT Bursa Efek Jakarta dan PT Dana Reksa *Investment Management* (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dirancang sesuai dengan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah DIM.¹⁰ *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham dari perusahaan yang kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip hukum islam. Dengan kata lain, Saham tersebut tidak menerapkan sistem perjudian, keuangan konvensional (riba), usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan memperdagangkan makanan dan minuman haram serta barang atau jasa yang berbahaya secara moral.¹¹ Pada JII, saham yang dipilih merupakan saham yang mempunyai likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi, dimana saham tersebut dievaluasi setiap setiap 6 bulan sekali berdasarkan kapitalisasi pasar, laporan keuangan, dan prinsip syariah yang dipegang.

Perkembangan Indeks dan Kapitalisasi pasar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2021 memiliki nilai yang cukup baik walaupun sedikit mengalami fluktuasi. Berikut dapat di tunjukan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1

Perkembangan Indeks dan Kapitalisasi Pasar pada JII Tahun 2017-2021

Periode	Indeks	Kapitalisasi Pasar
2017	759,07	2.288,02
2018	685,22	2.239,51
2019	698,09	2.318,57
2020	630,42	2.058,77
2021	572,49	2.051,30

Sumber: statistik pasar modal OJK, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan bahwa pertumbuhan indeks dan kapitalisasi pasar JII mengalami fluktuasi. Pada 2017 indeks saham yang semula bernilai 759,07, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 685,22.

¹⁰ Huda dan Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*.

¹¹ Uus Ahmad Husaeni, "Determinants of Capital Structure in Companies Listed in The Jakarta Islamic Index" 26(2) (2018): 443–456.

Sedangkan kapitalisasi pasar pada tahun 2017 sebesar 2.288,02 mengalami penurunan pada tahun berikutnya yaitu sebesar 2.239,51. Pada tahun 2019 indeks dan kapitalisasi pasar mengalami peningkatan dari tahun 2018. Kemudian pada tahun 2020-2021 indeks dan kapitalisasi pasar mengalami penurunan.

Penurunan indeks dan kapitalisasi pasar pada tahun 2020 sampai dengan 2021 disebabkan karena pandemi global yang mengakibatkan pergerakan perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil dan mengalami penurunan. Hal tersebut didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS), dimana Indonesia mengalami kontraksi pada pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Bidang investasi pada saat itu mengalami penurunan dari 3,25 persen menjadi 1.94 persen. Salah satu Penurunan investasi ini dipengaruhi oleh berkurangnya lapangan kerja.¹²

Investasi merupakan kegiatan penundaan konsumsi sejumlah dana pada masa sekarang dengan harapan dapat memperoleh dana pada masa mendatang dengan memasukan dana tersebut kedalam aktiva produktif.¹³ Investor memiliki tujuan utama dalam berinvestasi di pasar modal yaitu untuk memaksimalkan imbal hasil dengan risiko seminim mungkin. Imbal hasil terdiri dari dua komponen yaitu komponen laba rugi dari imbal hasil efek (*yield*) dan kenaikan atau penurunan dalam harga pada efek selama beberapa periode (*Capital gain*).¹⁴ Pendapatan dividen suatu perusahaan juga memiliki kaitan dengan keputusan investor dalam berinvestasi, karena pada umumnya investor akan memilih perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membagikan dividennya secara teratur, karena keteraturan dividen tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan dananya.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang diambil perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai keuntungan yang diterima pemegang saham (dividen) atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang mendatang. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham ditentukan dengan presentase

¹² Yeni Ratna Pratiwi, "Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19," 14 Februari 2022, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>. diakses 13 Desember 2022

¹³ Gusti Ayu Ketut dan Diota Prameswari Vijaya, *Investasi dan Pasar Modal Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2018). Hal 2.

¹⁴ Charles P Jones, *Investasi: Prinsip dan Konsep*, 12 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2019). Hal 175-176.

yang disebut *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan sangat menguntungkan bagi pemegang saham.¹⁵ Pembayaran dividen yang stabil dapat menjadi tanda bahwa perusahaan pada kondisi yang baik dan menunjukkan pihak manajemen tersebut berkinerja dengan baik. pengetahuan mengenai kinerja suatu perusahaan tersebut dapat diketahui dengan mengevaluasi laporan keuangan menggunakan analisis rasio laporan keuangan.

Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan dimasa mendatang. Menurut Hantono, Jenis-jenis rasio keuangan itu ada 4 (empat) yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas atau rentabilitas, rasio leverage atau solvabilitas, dan rasio aktivitas.¹⁶ Beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Investor dapat menggunakan rasio keuangan tersebut untuk menentukan pengambilan investasi yang baik dan dapat dijadikan referensi untuk mengetahui kebijakan dividen suatu perusahaan. Penelitian terdahulu telah menguji hubungan antara rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas dengan kebijakan dividen, namun masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian - penelitian terdahulu tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran keefektivan perusahaan dalam memajemen perusahaannya.¹⁷ Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola seluruh asset yang dimiliki guna menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, menunjukkan semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Dengan demikian, dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan berdampak pada tingginya pembayaran dividen kepada investor begitupun sebaliknya.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Herlina menyatakan bahwa *Return On*

¹⁵ Musthafa, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2017). Hal 141

¹⁶ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal 9-13.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). Hal. 196

¹⁸ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015). Hal. 25

Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.¹⁹ Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Hantono, Ike, Felicya, Andre, dan Miria yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.²⁰ Artinya tingginya tingkat profitabilitas digunakan untuk biaya investasi kembali sehingga pembayaran dividen kecil.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat rasio tersebut semakin likuid pula perusahaan tersebut.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh Enda, Teguh, Enzelina, Edo, dan Desy menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap kebijakan dividen artinya semakin tinggi *Current Ratio* (CR) semakin tinggi tingkat pembayaran dividen tersebut.²² Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lady, Putri, dan Annisa yang menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.²³ Serta penelitian yang dilakukan oleh Mikael dan Clara yang menyatakan *Current Ratio* (CR) tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, artinya semakin tinggi tingkat *Current Ratio* semakin rendah dividen yang dibagikan.²⁴

¹⁹ Herlina Raiza Windyasari, "Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Collateral Asset Terhadap Kebijakan Dividen" 6(1) (2017): 1–17. Hal 15.

²⁰ Hantono dan Kawan-kawan, "Pengaruh Return on Asset, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016" 3(2) (2019): 143–159. Hal 154.

²¹ *Analisis Laporan Keuangan*. Hal 129-134.

²² Enda Noviyanti Simorangkir dan Dkk, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.," *Journal of Accounting, Business and Accounting* 4(1) (2020): 82–89. Hal 87

²³ Lady Claudyana Rahelita Sinaga dan Kawan-kawan, "Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018" 6(2) (2020): 111–124. Hal 122.

²⁴ Mikael Abraham Deswanto Prabowo dan Clara Alverina, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015.," *Jurnal Akuntansi* 12(1) (2020): 84–98.

Rasio Aktivitas merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah *Total Asset Turnover* (TATO), dimana TATO ini mengukur efektivitas terhadap penggunaan semua aktiva dalam menghasilkan penjualan, semakin tinggi tingkat TATO berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.²⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Bawon dan Dwi menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, artinya semakin lancar perputaran total aset tersebut semakin besar pula tingkat pembayaran dividennya.²⁶ Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina, Uli, Winda, Rohma, dan Vina yang menyatakan Total Asset Turnover tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, artinya semakin tinggi tingkat TATO tersebut semakin rendah tingkat kebijakan dividen dalam perusahaan.²⁷

Tabel 1. 2

Tingkat Rata-rata Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), Kebijakan Dividen (DPR) Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2017-2021

Variabel	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ROA	0,11	0,13	0,11	0,09	0,10
CR	2,00	1,91	1,87	1,83	1,79
TATO	1,00	0,98	0,96	0,77	0,82
DPR	0,35	0,37	0,40	0,45	0,33

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilakukan analisis sementara pengaruh variabel-variabel bebas terhadap kebijakan dividen. Analisis sementara tersebut untuk mengetahui konsisten pengaruh profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current*

²⁵ Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Hal 24-25.

²⁶ Bawon Triono dan Dwi Artati, "Pengaruh Total Asset Turn Over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Investor 33 Periode Tahun 2015-2017)," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(1) (2019): 65–75. Hal 71

²⁷ Nina Purnasari dan Kawan-kawan, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover dan Asset Growth Terhadap Kebijakan Divivden pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017" 4(3) (2020): 1174–1189. Hal 1174.

Ratio), dan Aktivitas (*Total Asset Turnover*) yang diperkirakan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*).

Tahun 2019 profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,02, akan tetapi DPR tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,03. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Herlina (2017), bahwa posisi profitabilitas mempengaruhi tingkat pembayaran dividen.

Pada variabel likuiditas yang diprosikan menggunakan CR terjadi fenomena pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,09, akan tetapi DPR tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,02. Fenomena ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Enda dkk (2020), bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat menentukan tingkat pembayaran dividen perusahaan kepada pemegang saham.

Rasio aktivitas yang diprosikan dengan TATO mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan 2020, akan tetapi DPR dari tahun 2017 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Bawon dan Dwi (2017) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam. Penggunaan variabel rasio keuangan yang meliputi yang meliputi *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dapat berguna sebagai landasan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi calon investor untuk mengetahui kebijakan dividen.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2017-2021 sebagai objek penelitian, dimana JII ini digunakan sebagai wadah bagi indeks saham berdasarkan syariat Islam dalam pengembangan pasar modal syariah yang diluncurkan oleh PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan *PT Danareksa Investment Management* (DIM) dimana terdapat 30 jenis saham pilihan yang sesuai dengan syariat Islam.²⁸ Periode penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Penelitian 5 tahun dengan asumsi semakin besar jumlah sampel yang diteliti dan semakin panjang periode penelitian

²⁸ Tri Eka Hartati, Skripsi: *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2019*. Semarang: UIN Walisongo.

tersebut, maka hasil penelitian yang diharapkan semakin akurat. Peneliti menggunakan *Jakarta Islamic Index (JII)* sebagai objek penelitian karena masih sedikit yang melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Berdasarkan dengan fenomena dan research gap yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas guna melakukan penelitian lebih lanjut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2017-2021”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021?
2. Apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Sebagai tempat dalam mengimplementasikan dan menerapkan beberapa ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan dengan memecahkan permasalahan yang faktual melalui pengetahuan yang diperoleh, sehingga dapat menjadi suatu tinjauan yang berguna bagi banyak pihak.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan yang mempunyai kaitan dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan kebijakan dividen perusahaan.

c. Bagi investor

Sebagai tempat dalam memberikan pengetahuan tentang informasi keuangan bagi investor dalam mengetahui tentang kinerja suatu perusahaan melalui pembagian dividennya dan perubahan harga sahamnya.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber referensi dan sumber pengetahuan guna mengembangkan penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan kebijakan dividen perusahaan.

e. Bagi akademisi

Sebagai bahan pengkajian guna menambah wawasan keilmuan khususnya yang berhubungan dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan kebijakan dividen perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdapat lima bab yaitu Bab Pendahuluan, Bab Kajian Pustaka, Bab Metode Penelitian, Bab Hasil dan Pembahasan, dan Bab Penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa bagian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian mengenai pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2017-2021. Selain itu juga disajikan hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis sebagai dasar perumusan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai beberapa bagian yaitu jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data dan interpretasi data

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat hasil penelitian, terangkum dalam bagian simpulan dan diakhiri dengan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham yang transaksinya dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip hukum islam dan tidak mengandung unsur riba, perjudian, tadlis, dan lain sebagainya. *Jakarta Islamic Index (JII)* dibuat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerja sama dengan PT Danareksa *Investment Management (DIM)* dan diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Januari 1995 merupakan basis yang digunakan Jakarta Islamic Index (JII) dengan nilai awal sebesar 100. JII diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu setiap awal bulan Januari dan Juli. JII juga digunakan sebagai tolok ukur dalam mengukur kinerja suatu investasi pada saham yang berbasis syariah.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks yang berisi 30 saham perusahaan yang masuk dalam kategori investasi berdasarkan syariah islam, dengan prosedur sebagai berikut:²⁹

1. Saham yang terpilih harus sudah tercatat sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan, kecuali saham yang masuk dalam kategori 10 kapitalisasi besar
2. Saham yang mempunyai rasio utang terhadap aktiva tidak melebihi 90% di laporan keuangan tahunan ataupun tengah tahun.
3. Dari yang masuk dalam kriteria saham nomer 1 dan 2 di atas, dipilih 60 saham dengan urutan rata-rata kapitalisasi terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Kemudian memilih 30 saham dengan urutan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

2.1.2. Kebijakan Dividen

²⁹ Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Hal 157-158

1. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan perusahaan yang berkaitan dengan dividen, apakah laba akan dibagi kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan dan digunakan sebagai pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.³⁰

Menurut Ross, Westerfield, dan Jordan “*dividend policy is the time pattern dividend payout . in particular, should the firm pay out a large percentage of its earnings now or a small.*” Artinya kebijakan dividen adalah pola waktu pembayaran dividen. khususnya, apakah perusahaan harus membayar sebagian besar dari pendapatannya sekarang atau kecil.³¹

Menurut Ida Zuraida (2019), kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen kepada investor merupakan kebijakan yang sangat penting. Kebijakan pembagian dividen (*Dividend Policy*) tidak hanya memberikan keuntungan yang telah diperoleh perusahaan kepada investor, tetapi juga kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen harus melalui beberapa pertimbangan dan kesempatan.³²

Dividen Payout Ratio (DPR) adalah akidah manajemen dalam membagikan kinerjanya untuk para pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan hasil dari perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS). Perspektif yang dilihat disini adalah pada pertumbuhan *Dividend Per Share* dengan pertumbuhan *Earning Per Share*. Untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:³³

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Adapun ayat Al-quran yang menjelaskan mengenai kebijakan dividen terdapat pada surat an-nisa ayat 29, yang berbunyi:

³⁰ Yuli Chomsatu Samrotun, “Kebijakan Dividen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,” *Jurnal Paradigma* 13(1) (2015): 92–103. Hal 93.

³¹ Stephen A Ross, Randolph W Westerfield, dan Bradford D Jordan, *Fundamentals of Corporate Finance*, Edisi Tujuh (New York: McGraw-Hill, 2006). Hal 576

³² Ida Zuraida, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” 4(1) (2019): 529–536.

³³ Nor Hadi, *Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015). Hal 135

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Dari ayat diatas dapat diartikan bahwa dalam transaksi, secara batil tidak diperbolehkan memakan harta orang lain atau riba. Sesungguhnya perdagangan suka sama suka serta ikhlas merupakan jalan yang di ridhoi Allah SWT. jika dikaitkan dengan kebijakan dividen, maka suatu perusahaan dilarang mengambil hak (dividen) orang lain. Artinya perusahaan memiliki kewajiban untuk membagikan dividennya kepada para investor.

2. Teori Kebijakan Dividen

a. *Signaling Theory*

Signaling theory (teori sinyal) dikemukakan oleh Modigliani dan Miller atau MM (1961) yang berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen yang diatas kenaikan normal biasanya merupakan sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan memprediksi suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang.

Menurut Sudana, *Signaling Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak.³⁴

Menurut Brigham dan Houston sinyal atau isyarat adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang perkembangan perusahaan. sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal penting,

³⁴ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori & Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2011). Hal. 156.

karena memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.³⁵

Sjahrial menyebutkan dalam bukti empiris: “ jika ada kenaikan dividen, seringkali diikuti dengan harga saham. Demikian pula sebaliknya”. Menurut Modigliani dan Miller kenaikan dividen biasanya merupakan suatu tanda (sinyal) kepada investor bahwa manajemen perusahaan memprediksikan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Sebaliknya suatu penurunan dividen atau kenaikan dividen yang dibawah normal (biasanya) diyakini investor sebagai petanda bahwa perusahaan menghadapi masa sulit diwaktu mendatang.³⁶

b. Agency Theory

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jansen dan William H Meckling pada tahun 1976. Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam penagmbilan keputusan kepada agent tersebut. Dalam prakteknya manjer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham. Sehingga sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.³⁷

³⁵ Brigham Eugene F dan Houston Joel F, *Manajemen Keuangan*, Jilid 8 (Jakarta: Erlangga, 2001). Hal 36.

³⁶ Dermawan Sjahrial, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007).

³⁷ Pasadena Rizka Persia, “Pengaruh Likuiditas, Laverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

Menurut Chasanah dalam penelitian Pasadena, *Agency Theory* (teori keagenan) dapat diketahui bahwa kepentingan manajer selaku pengelola perusahaan akan dapat berbeda dengan kepentingan para pemegang saham, sehingga akan dapat menimbulkan biaya agensi. Masalah keagenan yang terjadi disebabkan adanya kemungkinan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan *Principal*, karena manajemen berkeinginan untuk meningkatkan kemakmurannya. Selain itu manajemen juga dapat memilih struktur modal perusahaan, struktur kepemilikan dan kebijakan dividen yang dapat menurunkan biaya keagenan yang terjadi dalam konflik kepentingan tersebut. Sehingga sering terjadi pembahasan mengenai dividen yang mengacu pada kerangka teori keagenan.³⁸

Teori agensi adalah memperbaiki hubungan yang bersifat konfliktual antara berbagai pihak terkait dan organisasi. Kepentingan berbagai pihak itu berbeda seperti pembagian sumber daya organisasi. Kepentingan berbagai pihak itu berbeda seperti pembagian sumber daya organisasi, penentuan siapa yang harus dikelola agar pemilik modal tidak dirugikan. Permasalahan yang terjadi adalah kepentingan pemegang saham agar investasinya dalam perusahaan dikelola dengan baik sehingga mereka memperoleh tingkat pengembalian maksimal. Asumsi dasar teori agensi adalah bahwa para pekerja, khususnya pekerja kelas atas pada dasarnya selalu bertindak atas kepentingannya sendiri sehingga perlu dibuat sebuah mekanisme dimana para pekerja ini tunduk kepada kepentingan pemilik modal (*shareholder*).³⁹

2.1.3. Rasio Profitabilitas

Menurut Irham (2017), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan kepada besar kecilnya tingkat keuntungan dalam

³⁸ Rizka Persia.

³⁹ Prasetyantoko, *Bencana Finansial Stabilitas Sebagai Barang Publik* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008).

investasi atau penjualan yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh.⁴⁰ Sedangkan menurut Kasmir (2008), rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. rasio profitabilitas juga memberikan tingkatan keefektivitasan manajemen dalam perusahaan. Hal tersebut ditujukan kepada laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan pendapatan investasi.⁴¹ Adapun tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan ataupun bagi pihak diluar perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menghitung atau mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam setiap periode
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan laba perusahaan di tahun sebelumnya
3. Untuk mengukur perkembangan laba dari setiap periode
4. Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menilai produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan baik modal perusahaan ataupun modal sendiri.
6. Untuk menilai produktivitas dari semua dana yang digunakan perusahaan, baik itu berupa modal sendiri.

Adapun hadits yang menjelaskan mengenai rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

روي عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ
 دِينَارًا اِشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَا إِحْدَاهُمَا بَدِينَارٍ وَجَاءَ
 هُ بَدِينَارٍ وَشَاةً فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَابِحَ
 فِيهِ

Artinya : Diriwayatkan dari ‘Urwah bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam memberinya satu dinar ntuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendo’akan dia keberkahan dalam jual belinya

⁴⁰ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017). Hal 135.

⁴¹ *Analisis Laporan Keuangan*. Hal 196

itu. Sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung.

Dari hadits tersebut dapat dijelaskan keuntungan atau profit itu suatu yang disyariatkan dan dihalalkan dimana Rasulullah Saw. Mendoakan atas orang tersebut sebuah keberkahan, dan yang dimaksud dari doa Rasulullah Saw tersebut adalah sebuah pengakuan Rasul atas kebolehan perbuatannya. Jika dikaitkan dengan rasio profitabilitas yaitu setiap perusahaan berhak mendapatkan profit atau keuntungan terhadap kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) untuk menghitung rasio profitabilitas. Dikarenakan bahwa rasio ini dapat menilai kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Dengan demikian, semakin besar tingkat perubahan ROA, semakin besar pula fluktuasi kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut kasmir (2008) *Return On Asset* (ROA) atau dengan kata lain *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio untuk menentukan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan alat untuk mengukur keefektivitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Dengan demikian, semakin kecil ROA, semakin kurang baik, begitupun sebaliknya. Rumus yang digunakan dalam *Return On Asset* (ROA) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4. Rasio Likuiditas

Menurut Sudana (2011), rasio likuiditas merupakan rasio dalam perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁴² Sedangkan menurut Fred Weston (2004), rasio likuiditas merupakan rasio yang mempunyai kemampuan mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

⁴² Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Hal 24

kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya jika perusahaan ditagih, perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.⁴³

Rasio likuiditas mempunyai beberapa tujuan dan manfaat, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

1. Guna mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang yang sudah jatuh tempo
2. Guna mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan secara keseluruhan aktiva lancarnya untuk melunasi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Dalam hal ini, jumlah kewajiban yang berumur setahun atau kurang dari setahun dibandingkan dengan total aktiva lancar
3. Guna mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang jangka pendek menggunakan aktiva lancar dengan tidak memperhitungkan sediaan atau piutang. Artinya aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap memiliki likuiditas yang rendah.
4. Guna membandingkan antara total sediaan dengan modal kerja perusahaan.
5. Guna memperkirakan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk melunasi utang
6. Sebagai alat perencanaan perusahaan yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang untuk masa yang akan datang
7. Guna membandingkan kondisi dan posisi likuiditas dari perusahaan dari waktu ke waktu.
8. Guna melihat kelemahan perusahaan dari setiap komponen yang terdapat dalam aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi tolak ukur bagi pihak manajemen suatu perusahaan dalam memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada.

Terdapat hadist yang menerangkan mengenai rasio likuiditas yaitu sebagai berikut:

⁴³ Eugene J. Fred Weston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, ketujuh (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004).

⁴⁴ *Analisis Laporan Keuangan*. Hal 132-133

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُفْضَى عَنْهُ

Artinya: “jiwa seorang mukmin masih bergantung dengan hutangnya hingga dia melunasinya.” (HR. Tirmidzi no 1078).

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa sebagai orang mukmin kita mempunyai kewajiban dalam membayar utang. Dengan demikian, maka setiap perusahaan mempunyai kewajiban dalam melunasi utang-utangnya. laba yang dihasilkan oleh perusahaan selain digunakan untuk kegiatan operasional dan untuk memperluas usaha, juga digunakan untuk melunasi utang-utang perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini, *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai alat ukur likuiditas. Menurut sudana (2011) *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan penggunaan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam membayar utang lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila nilai *current ratio* memiliki nilai yang besar.⁴⁵ Rasio lancar juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of sefety*) suatu perusahaan. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Aktiva lancar merupakan aset perusahaan yang dapat dirubah menjadi uang dalam jangka waktu yang singkat (maksimal satu tahun). Komponen yang terdapat dalam aktiva lancar yaitu kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan komponen-komponen lain sebagainya. sedangkan utang lancar merupakan suatu kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Dalam arti, utang tersebut harus segera dibayar dalam jangka waktu paling lama satu tahun. Komponen yang terdapat dalam utang lancar yaitu terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, dan komponen utang lancar lainnya.⁴⁶

Rumus yang digunakan untuk mencari Current Ratio atau rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

⁴⁵ Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Hal 24

⁴⁶ *Analisis Laporan Keuangan*. Hal 134

2.1.5. Rasio Aktivitas

Menurut Lutfi dan Eka (2018), rasio aktivitas merupakan rasio yang menilai tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya dalam perusahaan, seperti penjualan inventaris, penagihan, utang, dan lain sebagainya. rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengonversi akun secara keseluruhan dalam laporan posisi keuangan menjadi tunai.⁴⁷ Definisi rasio aktivitas menurut Sudana (2011) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.⁴⁸

Berdasarkan penggunaannya, rasio aktivitas mempunyai beberapa tujuan dan manfaat dalam perusahaan, yaitu sebagai berikut:⁴⁹

1. Untuk menilai jangka waktu yang dibutuhkan untuk penagihan piutang dalam satu periode atau banyaknya dana yang ditimbun dalam piutang tersebut yang berputar selama satu periode.
2. Untuk menghitung rata-rata hari yang dibutuhkan untuk penagihan piutang (*days receivable*), dan dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan jumlah hari piutang tersebut yang rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung rata-rata hari dalam sediaan yang tersimpan di gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang dapat ditanamkan dalam modal kerja berputar selama satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang diimbun dalam aktiva tetap berputar selama satu periode
6. Untuk mengukur awal penggunaan aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

⁴⁷ Lutfi Baraja dan Eka Agfa Yosya, "The Impact of Liquidity, Profitability, Activity and Solvency Ratio on Change in Earnings," *Indonesian Management and Accounting Research* 17(1) (2018): 1–17. Hal 5

⁴⁸ Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Hal 24

⁴⁹ *Analisis Laporan Keuangan*. Hal 173-174

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Bawon dan Dwi (2019) *total asset turnover* atau perputaran aset merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva secara keseluruhan dalam perusahaan dan mengukur banyaknya jumlah penjualan yang dihasilkan dari tiap aktiva yang berupa rupiah. Dalam hal ini, jika semakin besar tingkat rasio perputaran aset maka perusahaan akan dianggap efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimiliki. *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

terdapat hadits dari Abu Hurairah menjelaskan mengenai perputaran aset yaitu sebagai berikut:

“ Rasulullah bersabda: seandainya aku mempunyai emas seperti gunung Uhud, tentu aku sangat senang sekali jika tidak berlalu tiga malam dalam keadaan aku masih memiliki sebagian harta itu kecuali sedikit yang aku sisihkan untuk (bayar) hutang.”

Dari hadits tersebut menggambarkan seberapa cepat perputaran harta kekayaan berupa emas murni sebesar gunung uhud. Apabila harta kekayaan tersebut jumlahnya sedikit atau kecil, maka perputarannya adalah satu hari. Namun, jika harta kekayaan tersebut berupa emas yang cukup besar atau banyak, maka perputarannya adalah tiga hari. Artinya harta kekayaan hendaklah terus berputar, baik itu digunakan untuk konsumsi, disedekahkan atau diinfakkan ataupun diinvestasikan untuk kegiatan yang lebih produktif. Begitupun dengan perusahaan, aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan hendaknya memiliki perputaran aset yang jelas.

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan secara lanjut, diketahui telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan analisa variabel dalam penelitian ini yaitu variabel rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen. Beberapa penelitian terdahulu tersebut, yaitu sebagai berikut:

Penelitian Herlina Raiza Windyasaki yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Collateral Asset* Terhadap Kebijakan Dividen” menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sama halnya dengan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin tinggi tingkat ROA perusahaan, menunjukkan semakin besar pula dividen yang dibagikan. Dalam penelitian Herlina menyatakan bahwa tidak selamanya *Return On Asset* dapat mempengaruhi kebijakan dividen terutama pada perusahaan yang cukup besar dan sudah *go public* yang beroperasi dalam kurun waktu yang sudah cukup lama dan berada pada tahap dewasa. Sehingga perusahaan tersebut tidak akan membayar dividen yang tinggi hanya untuk menjaga reputasinya ketika profitabilitas perusahaan sedang berada di tingkat rendah atau sedang mengalami penurunan.

Penelitian Hantono, Ike Rukmana Sari, Felicya, Andre Hartono, dan Miria Daeli yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016” menunjukkan bahwa *Return On Asset* signifikan Tidak memiliki Pengaruh Terhadap Kebijakan Dividen. Artinya besarnya tingkat *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya tingkat pembagian dividen. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina yang menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin besar pula pembagian dividennya.

Penelitian Lady Claudyna Rahelita Sinaga, Putri Saroja, dan Annisa Nauli Sinaga dengan judul “Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018” menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian Lady dkk menyebutkan bahwa hal ini diakibatkan karena menurunnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan dan perusahaan tidak dapat memaksimalkan asetnya untuk membagikan dividen yang lebih besar untuk pemegang saham. Semakin tinggi tingkat ROA pada perusahaan maka semakin besar pula dividen yang akan dibayarkan kepada investor, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat ROA pada perusahaan maka akan semakin rendah pula dividen yang akan dibayarkan kepada para investor. dalam penelitian ini juga

menyebutkan bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, artinya apabila *Current Ratio* (CR) pada suatu perusahaan mengalami kenaikan maka akan menurunkan kapasitas perusahaan dalam membayar dividen kepada investor. dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan pada pengembangan aset perusahaan.

Penelitian Mikael dan Clara yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Growth* dan *Firm Size* Terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015” menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) artinya semakin tinggi tingkat *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya pembayaran dividen kepada investor. pada penelitian ini juga menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat ROA semakin tinggi pula tingkat pembayaran dividen perusahaan kepada investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Enda Noviyanti Simorangkir, Teguh Hakim Prajoggi, Enzelina, Edo Hasugian, dan Desy dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap kebijakan dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR) artinya semakin besar Tingkat *Current Ratio* (CR) semakin besar pula pembagian dividen oleh perusahaan kepada investor. penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian Bawon Triono dan Dwi Artati yang berjudul “Pengaruh *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Investor33 Periode Tahun 2015-2017)” menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen artinya semakin cepat perputaran aset suatu perusahaan, maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan dan berdampak pada besarnya tingkat pengembalian dividen kepada para investor. penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap kebijakan

dividen dan mengakibatkan perusahaan akan menurunkan tingkat kemampuan untuk membayar dividen.

Penelitian Nina Purnasari, Uli Paramita Br Sitanggang, Winda Lestari, Rohma Dearn Purba, dan Vina Juliarta dengan judul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Asset Growth* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017” menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen artinya perputaran aset yang meningkat maka tingkat pembagian dividen akan rendah. penelitian ini juga menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen artinya tingginya tingkat ROA semakin tinggi pula tingkat pembayaran dividen oleh perusahaan terhadap investor.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Herlina Raiza Windysari (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Collateral Asset</i> Terhadap Kebijakan Dividen	Analisis regresi linear berganda	<i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, <i>Debt to Ratio</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dan <i>Collateral Asset</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
2.	Hantono, Ike Rukmana Sari, Felicya, Andre Hartono,	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Free Cash Flow</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Pertumbuhan Penjualan, Terhadap	analisis regresi linier berganda	<i>Free cash flow</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan

	Miria Daeli (2019)	Kebijakan Dividen pada Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016		<i>Return on asset</i> , <i>Debt to equity ratio</i> dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3.	Lady Claudyna Rehalita Sinaga, Putri Saroja, Annisa Nauli Sinaga (2020)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Analisis regresi linier berganda	<i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen
4.	Mikael Abraham Deswanto Prabowo dan Clara Alverina (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Growth</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015	Uji klasik dengan lima variabel, uji F, dan uji t	<i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>Growth</i> dan <i>Firm size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen

5.	Enda Noviyanti Simorangkir, Teguh Hakim Prajoggi, Enzelina, Edo Hasugian, Desy (2020)	<i>Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets</i> memiliki pengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
6.	Bawon Triono dan Dwi Artati (2019)	<i>Pengaruh Total Asset Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Investor 33 Periode Tahun 2015-2017)</i>		<i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
7.	Nina Purnasari, Uli Paramita Br Sitanggang,	<i>Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover</i>

	Winda Lestari, Rohma Dearn Purba, Vina Juliarti (2020)	<i>Turnover dan Asset Growth Terhadap Kebijakan Dividen</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017		dan <i>Asset Growth</i> berpengaruh simultan terhadap kebijakan dividen. <i>Current Ratio Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Asset</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Asset Growth</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
--	--	---	--	--

Berdasarkan dari penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Terdapat persamaan pada penggunaan variabel dependen yaitu menggunakan kebijakan dividen. Perbedaannya pada penggunaan variabel independen yaitu menggunakan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*. Perbedaan lainnya juga terletak pada periode data yang digunakan. Pada penelitian ini digunakan periode tahun 2017-2021.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan Rasio Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas diukur

dengan *Return On Asset (ROA)*, dimana ROA ini memiliki kemampuan mengukur profitabilitas perusahaan terhadap jumlah biaya investasi. Return On Asset dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan kepemilikan modal pada total aktiva guna menghasilkan laba. Keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar dividen kepada para investor. Laba perusahaan dapat dibagikan dalam bentuk dividen atau dalam bentuk laba ditahan tergantung dari kebijakan perusahaan terhadap laba tersebut.⁵⁰

Dengan demikian, jika laba yang diperoleh kecil maka dividen yang dibagikan kepada investor juga kecil. Begitupun sebaliknya, jika laba yang diperoleh besar maka dividen yang dibagikan kepada investor juga besar. Semakin besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan, dengan begitu perusahaan akan meningkatkan kemampuan untuk membagikan dividennya kepada investor

2.3.2. Hubungan Rasio Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio likuiditas merupakan rasio dalam perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pembayaran dividen kepada investor merupakan aliran kas keluar bagi perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat menjadi indikator perusahaan dalam membagikan dividennya.⁵¹

Rasio likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang patut dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besar dan kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada para investor. Oleh sebab itu, semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Artinya semakin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan terhadap

⁵⁰ Asri Winanti Madyoningrum, "Pengaruh Firm Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6(1) (2019): 45–65. Hal 50

⁵¹ Yusuf dan Asep Suherman, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 2(1) (2021): 39–49. Hal 41

perkembangan kebutuhan dana untuk waktu yang akan datang, akan semakin besar pembayaran dividennya.⁵²

2.3.3. Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam penggunaan aset secara keseluruhan guna menghasilkan penghasilan artinya perusahaan mempunyai penghasilan yang semakin besar. Jika semakin tinggi tingkat rasio aktivitas suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Begitupun sebaliknya, jika semakin kecil tingkat rasio aktivitas yang dimiliki perusahaan berarti semakin kecil pula tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.⁵³

Rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) atau perputaran aset. TATO merupakan rasio untuk mengukur perputaran semua aset perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari perputaran aktiva. Perusahaan dapat dianggap efisien dalam mengelola aset apabila rasio perputaran asetnya memiliki jumlah yang semakin meningkat. Artinya perusahaan tersebut dapat memanfaatkan sumber dayanya sehingga laba yang dihasilkan semakin besar dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga semakin besar.⁵⁴

2.4. Karangka Konseptual

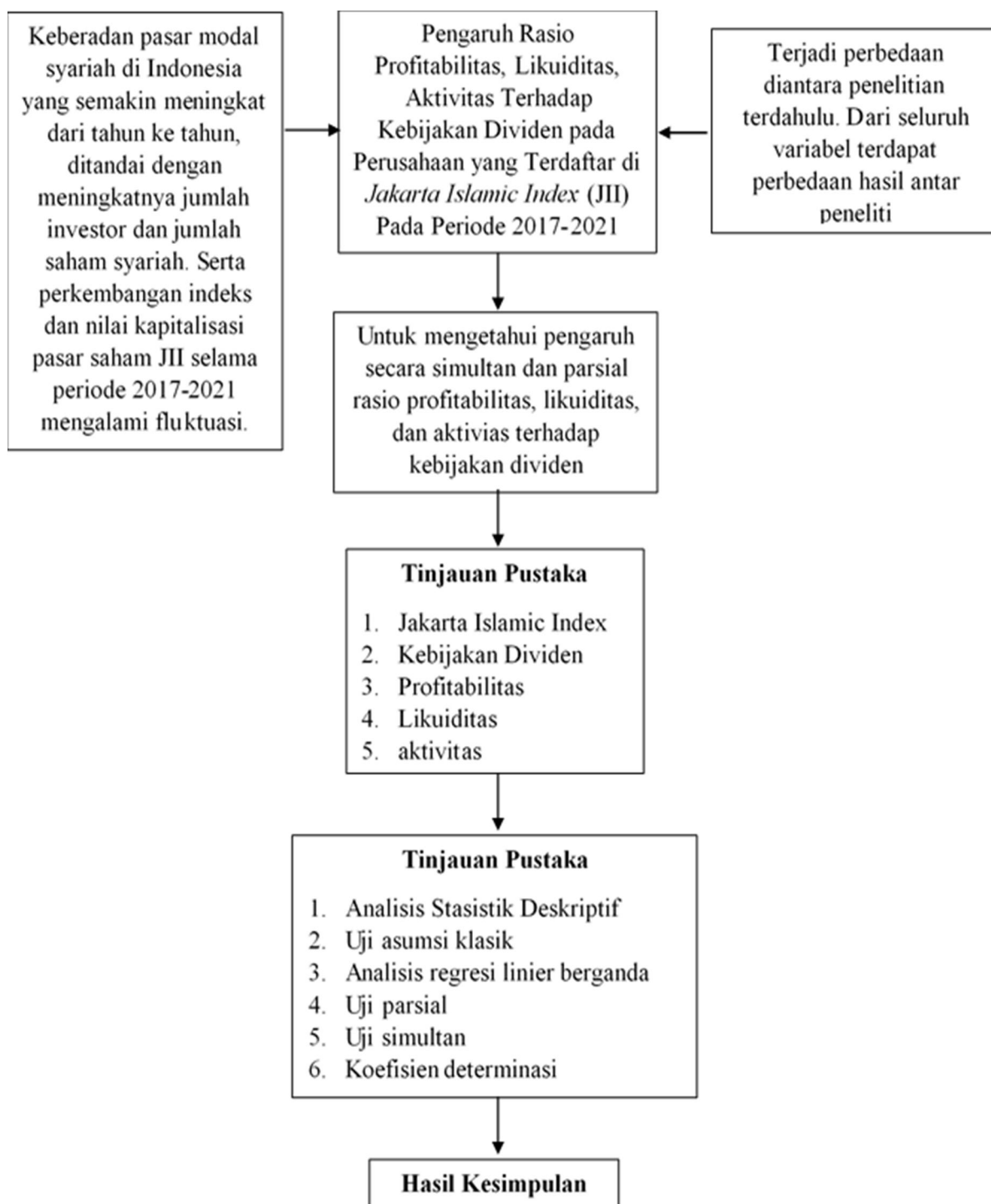
⁵² Suriani Ginting, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 8(1) (2018): 195–204. Hal 197.

⁵³ Ni Komang Sariasih, Komang Fridagusti Adnantara, dan Laras Oktaviani, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property, Real Estate, and Building.," *Journal Research of Accounting* 3(1) (2021): 76–92. Hal 81

⁵⁴ Triono dan Artati, "Pengaruh Total Asset Turn Over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Investor 33 Periode Tahun 2015-2017)." Hal 67

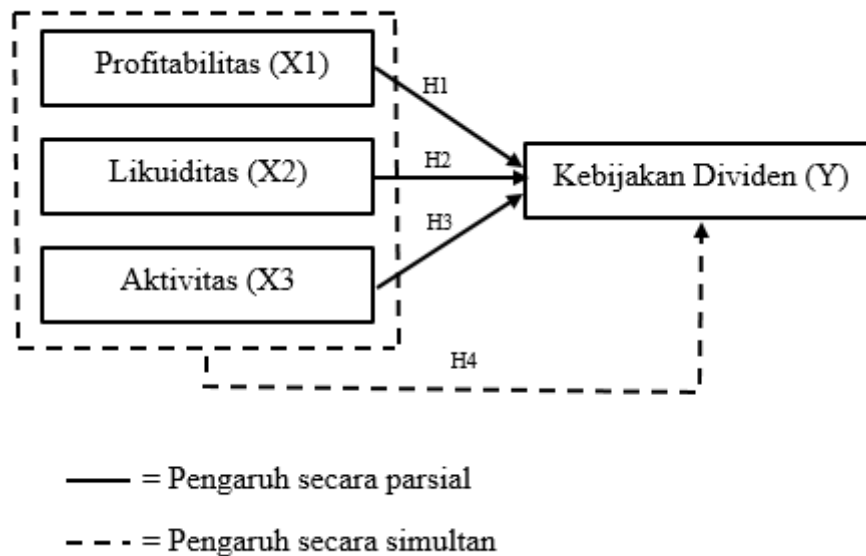
Gambar 2. 1

Karangka Konseptual



2.5. Hipotesis Penelitian

Gambar 2. 2
Model Hipotesis



Profitabilitas merupakan suatu nilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. dengan semakin besarnya pendapatan perusahaan yang dapat meningkatkan laba, maka tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada investor semakin besar. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian Windyasari (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* (Profitabilitas) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H1 : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya. Aliran kas keluar diperlukan perusahaan untuk membayar dividen kepada investor, sehingga likuiditas yang cukup sangat diperlukan perusahaan. Sehingga semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya. Hal ini sesuai penelitian Simorangkir dkk (2020) yang menyatakan *current ratio* (Likuiditas) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H2 : Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021.

Rasio aktivitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva-aktivasnya. Semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva tersebut maka laba yang dihasilkan semakin banyak dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triono dan Artati (2019) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* (Aktivitas) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

H3 : Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Triono dan Artati (2019) menunjukkan bahwa pengujian uji F (Simultan) variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi F yang lebih kecil dari standar signifikansi (0,05). Artinya *return on asset* (Profitabilitas), *current ratio* (Likuiditas), dan *total asset turnover* (Aktivitas) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *dividend payout ratio* (kebijakan dividen)

H4 : Profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2017-2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian yang menggunakan angka-angka dan menganalisis data sesuai prosedur statistik. Sedangkan data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari lembaga yang menerbitkan dan mempublikasikannya baik itu data internal ataupun data eksternal. Beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data perusahaan yang tergabung dalam kategori *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2017-2021.
- b. Data perusahaan yang aktif tergabung di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017.
- c. Perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan audit untuk periode yang berakhir 31 Desember secara lengkap selama periode 2017-2021.
- d. Perusahaan yang mempunyai data terkait variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, *Dividend Payout Ratio*.

Sumber data yang digunakan terdiri dari :

- a. Laporan Keuangan (Financial Statements) perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2017-2021.
- b. Laporan keuangan Tahunan (Annual Report) perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2017-2021.
- c. Website Indonesia Stock Exchange (IDX) dalam www.idx.co.id
- d. Website resmi perusahaan-perusahaan terkait

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok yang berasal dari elemen-elemen yang memiliki karakteristik tertentu sebagai objek penelitian.⁵⁵ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2017-2021.

⁵⁵ Sri Wahyuni, *Metoda Penelitian Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020).

Sampel adalah bagian dalam populasi yaitu merupakan sekelompok objek yang mewakili populasi sehingga sampel yang terpilih harus mempresentasikan karakteristik populasi.⁵⁶ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* guna memperoleh sampel yang sesuai kriteria yang ditentukan. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel secara sistematis atas dasar pertimbangan tertentu untuk mencapai suatu tujuan atau permasalahan dalam penelitian. adapun kriteria sampel yang akan diambil yaitu:

1. Perusahaan yang tergabung dalam kategori *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang aktif tergabung di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2017.
3. Perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan audit untuk periode yang berakhir 31 Desember secara lengkap selama periode 2017-2021.
4. Perusahaan yang mempunyai data terkait variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diperoleh 12 perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2017-2021	51
2.	Perusahaan yang tidak berturut-turut tergabung dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2017-2021	(28)
3.	Perusahaan yang tidak menyediakan data laporan keuangan audit untuk periode berakhir 31 Desember secara konsisten dan lengkap periode 2017-2021	(0)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data rasio keuangan lengkap terkait variabel yang digunakan dalam	(11)

⁵⁶ Wahyuni. Hal 135

	penelitian, yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio</i> .	
5.	Sampel penelitian	12

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah, 2022)

Setelah dilakukan pemilahan data sampel perusahaan yang termasuk dalam kategori *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode tahun 2016 - 2019, maka dapat diperoleh 12 perusahaan yang digunakan sebagai sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
2.	CPIN	PT. Chareon Pokhand Indonesia Tbk.
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
6.	JPFA	PT. Japfa Confeed Indonesia Tbk.
7.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
8.	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
9.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
10.	UNTR	PT. United Tractors Tbk
11.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
12.	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan simbol atau konsep yang memiliki nilai dan dapat diukur baik yang berwujud atau tidak berwujud, kemudian variabel tersebut digunakan lalu diambil sebuah kesimpulan oleh peneliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan suatu variabel yang memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel dependen baik perubahan negatif ataupun

perubahan positif. Variabel independen juga disebut sebagai variabel bebas, atau variabel sebab atau juga variabel pendahulu.⁵⁷ Biasanya dilambangkan dengan simbol X.

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (*Return On Asset*) sebagai Independen pertama (X_1), Likuiditas (*Current Ratio*) sebagai independen kedua (X_2), dan Aktivitas (*Total Asset Turnover*) sebagai variabel ketiga (X_3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen sering juga disebut sebagai variabel terikat karena memiliki pengaruh dengan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi objek utama dalam sebuah pengamatan (observasi).⁵⁸ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen yang diprosikan sebagai kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) (Y)

Tabel 3. 3

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Rasio	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Metode Pengukuran
1.	Profitabilitas	ROA (X_1)	<i>Return On Asset</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}$
2.	Likuiditas	CR (X_2)	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$

⁵⁷ Wahyuni. Hal 113.

⁵⁸ Wahyuni. Hal 113.

			kewajiban atau utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki	
3.	Aktivitas	TATO (X ₃)	<i>total asset turnover</i> merupakan rasio untuk mengukur perputaran aktiva secara keseluruhan dalam perusahaan dan mengukur banyaknya jumlah penjualan yang dihasilkan dari tiap aktiva.	$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$
4.	Kebijakan Dividen	DPR (Y)	<i>Dividen Payout Ratio</i> adalah akidah manajemen dalam membagikan kinerjanya untuk para pemegang saham	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode studi pustaka atau dokumentasi data yang bersumber dari data sekunder dengan melakukan penganalisisan dari dokumen dan data yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian, antara lain yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh

dari website perusahaan terkait maupun website Bursa Efek Indonesia, jurnal, dan literatur lainnya guna menunjang penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 26. Yaitu dengan menguji model pengaruh dan hubungan variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen dengan data yang berupa data panel.

Data panel merupakan gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*), dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis data panel digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Keuntungan melakukan regresi data panel.⁵⁹ Terdapat beberapa uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu sebagai berikut:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga dapat mudah dipahami. Adapun cara yang digunakan untuk mendeskripsikan data tersebut yaitu yang pertama, dengan menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata (*mean*), dan nilai tengah (*median*). yang kedua, mengukur variabilitas data seperti variasi (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar), dan jarak (*range*). Dan yang terakhir, Mengukur bentuk data *skewness*, kurtosis, plot boks.⁶⁰ Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif gambaran keseluruhan sampel dapat dengan mudah diketahui. Statistik deskriptif juga dapat mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

⁵⁹ Widarjono Agus, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga (Yogyakarta: Ekonesia, 2009).

⁶⁰ Syofiyon Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). Hal 2.

Uji asumsi klasik mempunyai tujuan dalam mendeskripsikan hasil analisis regresi linier berganda, apakah hasil analisis tersebut terbebas atau tidaknya dari penyimpangan asumsi klasik sehingga tidak mengakibatkan masalah dalam penggunaan analisis tersebut, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi model regresi yang mempunyai residual dengan distribusi normal. Dalam uji normalitas ketika melakukan perhitungan statistik, data yang digunakan harus benar-benar mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi yang memiliki sifat dari karakteristik yang terdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk mendeteksi permasalahan normalitas residual adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi normal. Uji kolmogorov-smirnov merupakan dasar dari fungsi distribusi empiris (*Empirical Distribution Function*). Hipotesis nol (H_0) dalam uji K-S menyatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Apabila nilai K-S lebih kecil dari nilai kritisnya maka H_0 di terima, artinya data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya apabila nilai K-S lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak, artinya data tidak terdistribusi normal.⁶¹

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas (*Multicollinearity*) merupakan hubungan linear di dalam regresi berganda antara variabel independen. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam penggunaan model regresi. Dengan demikian, model regresi dinilai baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Apabila variabel-variabel independen tersebut saling berkorelasi, maka

⁶¹ Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan: Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015). Hal 89-90.

variabel tersebut tidak dapat berhubungan dengan variabel ortogonal (sudut tegak lurus). Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang mempunyai nilai kolerasi sama dengan nol antar sesama variabel independennya. Uji multikolinearitas dapat diukur dengan menggunakan *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas dibuktikan dengan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 Model.⁶²

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian variabel gangguan yang tidak konstan atau berbeda. Sedangkan apabila varian variabel gangguan sama disebut dengan homokedastisitas.⁶³ konsekuensi dari heteroskedastisitas dalam model regresi adalah estimator yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau sampel besar. Salah satu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya kasus heteroskedastisitas yaitu dengan memperhatikan plot dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Apabila sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.⁶⁴

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan asumsi yang dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan sesuai waktu atau ruang. Dalam model regresi, Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksirkan variabel dependen (variabel kriterium) pada nilai variabel independen (variabel prediktor) tertentu. Autokorelasi kebanyakan terjadi pada data *time series*, hal ini karena observasi yang dilakukan pada data *time series* mengikuti urutan alamiah antarwaktu sehingga observasi tersebut secara terus menerus memiliki interkorelasi.

⁶² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016). Hal 104

⁶³ Agus Widarjono, *Analisis Regresi dengan SPSS*, edisi pertama (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018). Hal 60

⁶⁴ Gunawan Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, Edisi Pertama (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016). Hal 103.

Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah estimasi masih linear dan tidak bias, serta secara konsisten dan secara asumptotis terdistribusi secara normal, tetapi estimator tersebut tidak lagi efisien atau mempunyai varian terkecil. Perhitungan *standar error* tidak lagi dipercaya kebenarannya apabila varian tidak bernilai minimum. Dan setelah itu, interval estimasi maupun uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak lagi dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.⁶⁵

Salah satu alat yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah dengan melalui pengujian *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* statistik dapat digunakan sebagai cara untuk mendeteksi adanya *serial correlation*. *Durbin-Watson* (DW) memiliki nilai yang berada dikisaran antara 0 sampai dengan 4. Uji korelasi serial (*autocorrelation*) menggunakan uji DW standar, yaitu uji korelasi antara kesalahan (*error term*) tahun t dengan residu tahun t – 1. Uji DW merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara residu dari satu periode sebelumnya. apabila korelasi antar periode kuat (+ 1) maka $d = 0$, sedangkan apabila korelasi antar periode kuat (- 1) maka $d = 4$, nilai $d = 2$ dicapai pada $\rho = 0$ (yaitu tidak terdapat korelasi antarperiode) statistik *Durbin-Watson* memberikan signifikansi yaitu dengan menerapkan batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:⁶⁶

- $d < d_L$ menolak hipotesa H_0
- $d > d_U$ menerima hipotesa H_0
- $d_L < d < d_U$ hasil pengujian tidak *inconclusive*

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi bertujuan untuk memodelkan atau menjelaskan hubungan antar variabel. Variabel dependen (Y) dimodelkan sebagai variabel respons, output, tak bebas, atau sebagai variabel yang dijelaskan. Sedangkan variabel independen (X) dimodelkan sebagai variabel prediktor, masukan, bebas, atau sebagai variabel penjelas. Analisis regresi

⁶⁵ Gunawan. Hal 100-101.

⁶⁶ Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar: untuk penelitian Dibidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*, edisi 2 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019). Hal 177.

linier berganda digunakan untuk memprediksi sejauh mana perubahan nilai suatu variabel apabila dilakukan manipulasi (dinaikturunkan) pada nilai variabel yang lain.⁶⁷

Dalam hal ini analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsi antar variabel independen yaitu Profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current Asset*), dan Aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*). Rumus yang digunakan untuk model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kebijakan Dividen
a	: Konstanta
B _{1,2,3}	: Koefisien Regresi untuk variabel X ₁ , X ₂ , X ₃
X ₁	: Profitabilitas (ROA)
X ₂	: Likuiditas (CR)
X ₃	: Aktivitas (TATO)
e	: <i>error term</i>

3.5.4. Uji Hipotesis

Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai statistik secara parsial (Uji t), nilai statistik secara simultan (Uji F), dan Koefisien determinasi.

3.5.4.1. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial (uji t) dilakukan guna membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Terdapat dua hipotesis dalam uji t yaitu hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol adalah angka numerik dari nilai parameter populasi. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan kebalikan dari hipotesis nol. Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang dibentuk berdasarkan

⁶⁷ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan penerapannya dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016). Hal 22

pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji satu sisi atau uji dua sisi.

Uji t ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁶⁸

1. Membuat H_0 dan H_a untuk β_k
 - Jika hipotesis negatif, maka digunakan uji hipotesis satu sisi negatif
 - Jika hipotesis positif, maka digunakan uji hipotesis satu sisi positif
 - Jika hipotesis berpengaruh yaitu dapat menjadi positif atau negatif, maka digunakan uji hipotesis dua sisi
2. Menghitung nilai statistik t (t hitung) untuk β_k dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu.
3. Membandingkan nilai pada t hitung dengan t kritis, yaitu dengan keputusan sebagai berikut:
 - Jika nilai t hitung > nilai absolut t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a .
 - Jika nilai t hitung < nilai absolut t kritis maka H_0 gagal ditolak atau menolak H_a .
 - Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen dan jika gagal menolak H_0 dan menolak H_a , artinya secara statistik variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Prosedur uji F untuk menguji apakah sejumlah k variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) sebagai berikut:⁶⁹

1. Membuat H_0 dan H_a sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \text{paling tidak satu dari } \beta_k \neq 0 \text{ dimana } k = 1, 2, 3, \dots, k$$

⁶⁸ Widarjono, *Analisis Regresi dengan SPSS*. Hal 31-32.

⁶⁹ Widarjono. Hal 29-30.

2. Mencari F hitung dan nilai F kritis yang berasal tabel distribusi F . Nilai F kritis berdasarkan besarnya α dan df dimana besarnya dapat ditentukan oleh numerator $(k - 1)$ dan df untuk denominator $(n - k)$.

3. Keputusan untuk menolak atau gagal menolak H_0

Jika F hitung $> F$ kritis, maka H_0 ditolak berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen sehingga model regresi layak. Sebaliknya jika F hitung $< F$ kritis maka gagal menolak H_0 yang berarti secara bersama-sama semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen sehingga modelnya tidak layak.

3.5.4.3. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur prosentase total variasi variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi biasanya terletak antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi semakin mendekati satu semakin baik garis regresi dan jika semakin mendekati angka nol maka garis regresi semakin kurang baik. nilai koefisien determinasi memiliki nilai selalu naik jika variabel independen terus bertambah, walaupun tambahan variabel independen secara teoritik ataupun intuitif tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁷⁰

Kelemahan yang dimiliki koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang masuk ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi tanpa melihat variabel tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, nilai *adjusted* R^2 digunakan pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat mengalami naik turun jika terdapat penambahan satu variabel independen ke dalam model.⁷¹

⁷⁰ Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan: Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Hal 17-

⁷¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Hal 171

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) dibuat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerja sama dengan PT Danareksa *Investment Management* (DIM) dan diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Januari 1995 merupakan basis yang digunakan *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan nilai awal sebesar 100. JII diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu setiap awal bulan Januari dan Juli. JII juga digunakan sebagai tolok ukur dalam mengukur kinerja suatu investasi pada saham yang berbasis syariah.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks yang berisi 30 saham perusahaan yang masuk dalam kategori investasi berdasarkan syariah islam, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Saham yang terpilih harus sudah tercatat sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan, kecuali saham yang masuk dalam kategori 10 kapitalisasi besar
2. Saham yang mempunyai rasio utang terhadap aktiva tidak melebihi 90% di laporan keuangan tahunan ataupun tengah tahun.
3. Dari yang masuk dalam kriteria saham nomer 1 dan 2 di atas, dipilih 60 saham dengan urutan rata-rata kapitalisasi terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Kemudian memilih 30 saham dengan urutan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

4.1.2. Gambaran Umum Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas sebagai variabel independen dan kebijakan dividen sebagai variabel dependen. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam *purposive sampling* maka terdapat 12 perusahaan yang menjadi data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-

perusahaan terkait. Nilai data pada variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.2.1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), ROA menggambarkan kinerja perusahaan atas kemampuannya dalam menggunakan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Nilai ROA pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 1

Nilai *Return On Asset* (ROA) Pada Sampel Data Penelitian

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	0,08	0,07	0,06	0,02	0,14
2	CPIN	0,10	0,16	0,12	0,12	0,10
3	ICBP	0,11	0,14	0,14	0,07	0,07
4	INDF	0,06	0,05	0,06	0,05	0,06
5	INKP	0,05	0,07	0,03	0,03	0,06
6	JPFA	0,05	0,10	0,07	0,05	0,07
7	KLBF	0,15	0,14	0,13	0,12	0,13
8	TKIM	0,01	0,08	0,05	0,05	0,08
9	TLKM	0,16	0,13	0,12	0,12	0,12
10	UNTR	0,09	0,10	0,10	0,06	0,09
11	UNVR	0,37	0,47	0,36	0,35	0,30
12	WIKA	0,03	0,04	0,04	0,00	0,00

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Pada Tahun 2017 nilai ROA terendah sebesar 0,01 terdapat pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) dan nilai tertinggi sebesar 0,37 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Tahun 2018 nilai ROA terendah sebesar 0,04 terdapat pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) dan nilai tertinggi sebesar 0,47 terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Tahun 2019 nilai ROA terendah sebesar 0,03

terdapat pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dan nilai tertinggi sebesar 0,35 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Pada tahun 2020 nilai ROA terendah 0,00 terdapat pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) dan nilai tertinggi sebesar 0,35 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Pada 2021 nilai ROA terendah sebesar 0,00 terdapat pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) dan nilai tertinggi sebesar 0,30 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

4.1.2.2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR), CR mengukur kemampuan penggunaan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam membayar utang lancarnya. CR diperoleh dengan menggunakan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar. Nilai CR pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 2

Nilai Current Ratio (CR) Pada Sampel Data Penelitian

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	2,56	1,96	1,71	1,51	2,08
2	CPIN	2,32	2,98	2,56	2,53	2,01
3	ICBP	2,43	1,95	2,54	2,26	1,80
4	INDF	1,50	1,07	1,27	1,37	1,34
5	INKP	2,09	2,41	2,30	2,26	2,08
6	JPFA	2,35	1,80	1,73	1,96	2,00
7	KLBF	4,51	4,66	4,35	4,12	4,45
8	TKIM	1,44	1,70	1,63	1,38	1,19
9	TLKM	1,05	0,94	0,71	0,67	0,89
10	UNTR	1,80	1,14	1,56	2,11	1,99
11	UNVR	0,63	0,75	0,65	0,66	0,61
12	WIKA	1,34	1,54	1,39	1,09	1,01

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Pada tahun 2017 nilai CR terendah sebesar 0,63 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan nilai tertinggi sebesar 4,51 terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF). Pada tahun 2018 nilai CR terendah sebesar 0,75 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan nilai tertinggi sebesar 4,66 terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF). Pada tahun 2019 nilai CR terendah sebesar 0,65 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan nilai tertinggi sebesar 4,35 terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF). Tahun 2020 nilai CR terendah sebesar 0,66 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) nilai tertinggi sebesar 4,12 terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF). Tahun 2021 nilai CR terendah sebesar 0,61 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan nilai tertinggi terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF).

4.1.2.3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas diprosikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), TATO mengukur perputaran aktiva secara keseluruhan dalam perusahaan dan mengukur banyaknya jumlah penjualan yang dihasilkan dari tiap aktiva. TATO diperoleh dengan menggunakan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva. Nilai TATO pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 3

Nilai Total Assets Turnover (TATO) Pada Sampel Data Penelitian

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	0,48	0,51	0,48	0,40	0,53
2	CPIN	2,01	1,95	2,00	1,36	1,46
3	ICBP	1,13	1,12	1,09	0,45	0,48
4	INDF	0,80	0,76	0,80	0,50	0,55
5	INKP	0,41	0,38	0,38	0,35	0,39
6	JPFA	1,40	1,48	1,46	1,42	1,57
7	KLBF	1,21	1,16	1,12	1,02	1,02
8	TKIM	0,39	0,36	0,34	0,28	0,32
9	TLKM	0,65	0,63	0,61	0,55	0,52

10	UNTR	0,78	0,73	0,76	0,60	0,71
11	UNVR	2,18	2,14	2,08	2,09	2,07
12	WIKA	0,57	0,53	0,44	0,24	0,10

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Tahun 2017 nilai TATO terendah sebesar 0,39 terdapat pada PT. Pabrik Kerta Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) dan nilai tertinggi sebesar 2,18 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Pada tahun 2018 nilai TATO terendah sebesar 0,36 terdapat pada PT. Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM). Tahun 2019 nilai TATO terendah sebesar 0,34 terdapat pada PT. Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) dan nilai tertinggi sebesar 2,08 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Pada tahun 2020 nilai TATO Terendah sebesar 0,24 terdapat di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) dan nilai tertinggi sebesar 2,09 terdapat di PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Pada tahun 2021 nilai TATO terendah sebesar 0,10 terdapat pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) dan nilai tertinggi sebesar 2,07 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

4.1.2.4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diprosikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan suatu akidah manajemen dalam membagikan kinerjanya untuk para pemegang saham. DPR dapat diperoleh dengan menggunakan cara membandingkan *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS). Nilai DPR pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 4

Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Sampel Data Penelitian

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	0,26	0,47	0,63	0,63	0,48
2	CPIN	0,37	0,20	0,53	0,35	0,51
3	ICBP	0,51	0,55	0,30	0,34	0,32
4	INDF	0,40	0,53	0,25	0,28	0,22
5	INKP	0,03	0,07	0,14	0,06	0,04
6	JPFA	0,51	0,51	0,31	0,19	0,22

7	KLBF	0,42	0,47	0,48	0,44	0,41
8	TKIM	0,04	0,03	0,06	0,04	0,02
9	TLKM	0,36	0,62	0,59	0,52	0,49
10	UNTR	0,14	0,12	0,14	0,11	0,12
11	UNVR	0,95	0,77	1,24	1,03	1,10
12	WIKA	0,22	0,12	0,13	1,42	0,10

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Pada tahun 2017 nilai DPR terendah sebesar 0,03 terdapat pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dan nilai tertinggi sebesar 0,95 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Tahun 2018 nilai DPR terendah sebesar 0,03 terdapat pada PT. Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) dan nilai tertinggi sebesar 0,77 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Pada tahun 2019 nilai DPR terendah sebesar 0,06 terdapat pada PT. Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) dan nilai tertinggi sebesar 1,24 terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Tahun 2020 nilai DPR terendah sebesar 0,04 terdapat pada PT. Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) dan nilai tertinggi sebesar 1,42 terdapat pada PT. Wijaya Karya (Persero) (WIKA). Pada tahun 2021 nilai DPR terendah sebesar 0,02 terdapat pada PT. Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) dan nilai tertinggi sebesar 0,10 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan informasi mengenai data dalam bentuk seperti nilai modus, rata-rata (*mean*), dan nilai tengah (*median*). dan mendeskripsikan ukuran variabilitas data seperti variasi (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar), dan jarak (*range*) yang digunakan untuk mengetahui gambaran data secara keseluruhan dari sampel yang terkumpul. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada variabel dependen yaitu kebijakan dividen dan variabel independen yang meliputi Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*), Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), dan Rasio Aktivitas

(*Total Asset Turnover*) hasil pengolahan statistik data dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 5
Data Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	60	.00	.47	.1065	.09041
X2_CR	60	.61	4.66	1.8779	.96937
X3_TATO	60	.24	2.18	.9080	.58131
Y_DPR	60	.02	1.42	.3814	.30552
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS, diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 0,47 yaitu terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0,00 yaitu terdapat pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) tahun 2021, dengan nilai mean sebesar 0,1065 dan standar deviasi 0,09041.

Likuiditas (CR) memiliki nilai maksimum sebesar 4,66 yaitu terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0,61 yang terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2021, dengan nilai mean sebesar 1,8779 dan standar deviasi 0,96937.

Aktivitas (TATO) memiliki nilai maksimum sebesar 2,18 yaitu terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0,24 yang terdapat pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) tahun 2020, dengan nilai mean sebesar 0,9080 dan standar deviasi sebesar 0,58131.

Kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai maksimum sebesar 1,42 yaitu terdapat pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0,02 yang terdapat pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) tahun 2021, dengan nilai mean sebesar 0,3814 dan standar deviasi sebesar 0,30552.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

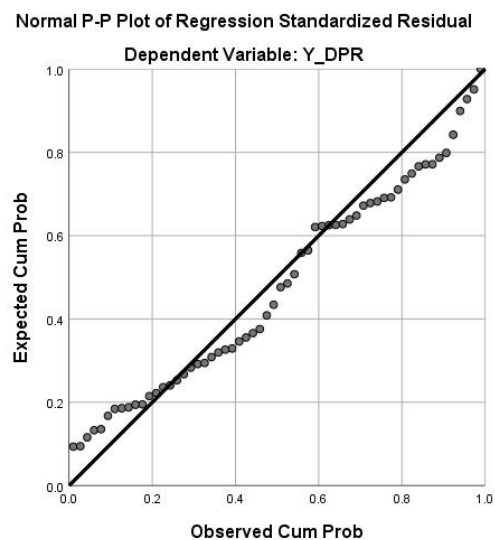
Uji asumsi klasik perlu dilakukan sehingga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan dari penyimpangan asumsi klasik dengan memenuhi beberapa uji berikut ini:

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang digunakan. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki data yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu uji grafik *normal Probability Plot* dan uji *kolmogorov-Smirnov*. Grafik *normal probability plot* meng-*compare* distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji grafik yang menunjukkan data berdistribusi normal yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisnya. Sedangkan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *assymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Gambar 4. 1

Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Output SPSS, diolah 2023

Pada gambar 4.1 dapat terlihat jika grafik normal p-p plot menunjukkan pergerakan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan asumsi normal.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov- Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23719361
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.088
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, diolah 2023

Pada tabel 4.6 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari α (0,05) yaitu $0,06 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya data residual terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas di atas yang meliputi analisis grafik *normal probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik terkait distribusi normal data.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila

tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROA	.412	2.424
	X2_CR	.887	1.128
	X3_TATO	.422	2.368

a. Dependent Variable: Y_DPR

Sumber: Output SPSS, diolah 2023

Pada tabel 4.7 hasil uji multikolinearitas diketahui nilai Tolerance pada Profitabilitas (ROA) sebesar 0,412; Likuiditas (CR) sebesar 0,887; dan Aktivitas (TATO) sebesar 0,422. Dengan demikian seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10.

Nilai VIF pada Profitabilitas (ROA) sebesar 2,424; Likuiditas (CR) sebesar 1,128; dan Aktivitas (TATO) sebesar 2,368. Dengan demikian seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10.

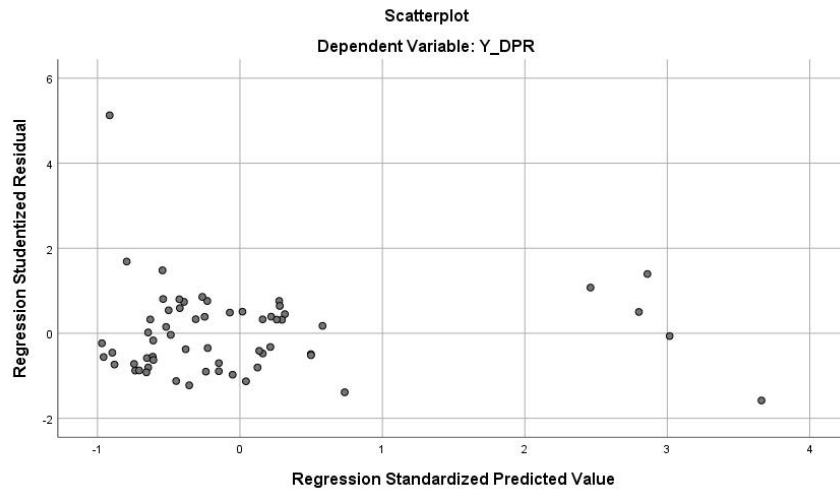
Seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastiditas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam mengetahui terjadi atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan di suatu model regresi. Model regresi dikatakan baik bila model bebas dari heteroskedastisitas atau mempunyai model regresi yang homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot antara

nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:

Gambar 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, diolah 2023.

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot yang menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak berkelompok dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka disebut terdapat masalah autokorelasi. Model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan penerapan titik kritis pada batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.365	.24346	2.233

a. Predictors: (Constant), X3_TATO, X2_CR, X1_ROA

b. Dependent Variable: Y_DPR

Sumber: Output SPSS, diolah 2023.

Pada tabel 4.8 diketahui nilai DW sebesar 2,233. Dengan menggunakan signifikansi 0.05 dan jumlah data (n) sebanyak 60 serta jumlah variabel independen (K) sebanyak 3, maka nilai DW sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Nilai Uji Durbin Watson (DW)

Dw	Dl	dU	4-Dl	4-Du
2,233	1,4797	1,6889	2,5203	2,3111

Sumber: Data diolah peneliti, 2023.

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka hasil yang didapat menyatakan jika nilai dw lebih besar dari dU yang dinotasikan $dw > dU$ atau $2,233 > 1,6889$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya data tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi nilai variabel dependen jika terdapat naik turunnya nilai variabel independen. Pada penelitian ini, hasil dari analisis regresi linier berganda menguji seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan aktivitas (TATO) terhadap kebijakan dividen (DPR).

Hasil uji regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 10

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.229	.085		2.685	.010
X1_ROA	1.401	.546	.415	2.567	.013
X2_CR	-.053	.035	-.169	-1.534	.131
X3_TATO	.114	.084	.217	1.356	.180

a. Dependent Variable: Y_DPR

Sumber: Output SPSS, diolah 2023

Secara matematis, analisis regresi linier berganda diformulasikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Apabila diaplikasikan dalam tabel di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$DPR = 0,229 + 1,401 ROA - 0,053 CR + 0,114 TATO + e$$

Penjelasan persamaan tersebut yaitu:

- Konstanta sebesar 0,229; artinya jika variabel independen (*return on asset*, *current asset*, dan *total asset turnover*) adalah 0 atau dianggap konstan dan tidak mengalami perubahan, maka tingkat kebijakan dividen (DPR) nilainya sebesar 0,229%.
- Koefisien regresi variabel ROA sebesar sebesar 1,401; artinya jika *return on asset* meningkat sebesar 1% maka *dividend payout ratio* juga akan terjadi peningkatan sebesar 1,401% dengan asumsi variabel yang lain konstan
- Koefisien regresi variabel CR sebesar -0,053; artinya jika *current ratio* meningkat sebesar 1% maka *dividend payout ratio* akan menurun sebesar 0,053% dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi variabel TATO sebesar 0,114; artinya jika *total asset turnover* meningkat sebesar 1% maka *dividend payout ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,114% dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil model regresi ini menunjukkan perbedaan arah pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. ROA (Profitabilitas) dan TATO (Aktivitas) memiliki pengaruh positif terhadap DPR (kebijakan dividen). Sedangkan CR (Likuiditas) memiliki pengaruh negatif terhadap DPR (Kebijakan Dividen)

4.2.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

4.2.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hasil uji t yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.229	.085		2.685	.010
X1_ROA	1.401	.546	.415	2.567	.013
X2_CR	-.053	.035	-.169	-1.534	.131
X3_TATO	.114	.084	.217	1.356	.180

a. Dependent Variable: Y_DPR

Sumber: Output SPSS, diolah 2021

Pada tabel 4.11 dengan nilai t_{tabel} dari perhitungan:

$$t_{tabel} = t_{0,05/2(n-1)} = t_{0,025(60-1)} = t_{0,025(59)} = 1,475$$

maka hasil uji t menunjukkan besaran yang berbeda tiap variabel yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai t_{test} (t_{hitung}) sebesar 2,567 lebih besar dari t_{tabel} ($2,567 > 1,475$) dan tingkat signifikansi 0,013 (di bawah 0,05). Maka H_1 diterima, dinyatakan rasio profitabilitas (ROA)

mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)

- Current Ratio (CR) memiliki nilai t_{test} (t_{hitung}) sebesar -1,534 lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,534 < 1,475$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,131 (di atas 0,05). Maka H_2 ditolak, dinyatakan rasio likuiditas (CR) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)
- Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai t_{test} (t_{hitung}) sebesar 1,356 lebih kecil dari t_{tabel} ($1,356 < 1,475$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,180 (di atas 0,05). Maka H_3 ditolak, dinyatakan rasio aktivitas (TATO) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)

4.2.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan disebut juga dengan uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan dan bersama-sama pada variabel independen terhadap variabel dependen

Hasil uji simultan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 12

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.188	3	.729	12.302	.000 ^b
1 Residual	3.319	56	.059		
Total	5.507	59			

a. Dependent Variable: Y_DPR

b. Predictors: (Constant), X3_TATO, X2_CR, X1_ROA

Sumber: Output SPSS, diolah 2023

Pada tabel 4.12 dengan nilai F_{tabel} dari perhitungan:

$$Df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3 \text{ dan } df_2 = n - k = 60 - 4 = 56$$

Dengan “K” merupakan jumlah variabel bebas dan variabel terikat, serta n merupakan jumlah sampel data. Maka nilai $F_{tabel} = 2,77$; sehingga hasil uji simultan diperoleh nilai F_{test} (F_{hitung}) sebesar 12,302 lebih besar dari nilai

$F_{\text{tabel}} (12,301 > 2,77)$ dan signifikansi 0,000 (di bawah 0,05), artinya H_4 diterima, variabel independen profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan aktivitas (TATO) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen (DPR) dalam *Jakarta Islamic Index*.

4.2.4.3. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan guna mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap naik dan turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 dan dinyatakan dalam persentase (%). Hasil uji koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.365	.24346

a. Predictors: (Constant), X3_TATO, X2_CR, X1_ROA

b. Dependent Variable: Y_DPR

Sumber: Output SPSS, diolah 2023

Pada tabel 4.13 hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,365 atau 36,5% artinya kemampuan variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (kebijakan dividen) hanya sebesar 36,5%, sedangkan sisanya sebesar 63,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk atau tidak diteliti dalam model regresi.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) pada Tabel 4.11, diketahui bahwa H_1 yang menyatakan “Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen” diterima. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 2,566 dan bertanda positif (+) artinya memiliki hubungan searah terhadap kebijakan dividen (DPR). Nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{\text{tabel}} (2,566 >$

1,475) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 (di bawah 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Herlina (2017) yang menyatakan bahwa ROA (Profitabilitas) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Hantono, dkk (2019) yang menyatakan bahwa ROA (Profitabilitas) signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya perusahaan yang ada. Profitabilitas tidak selamanya dapat mempengaruhi kebijakan dividen terutama pada perusahaan besar yang sudah beroperasi dalam waktu yang cukup lama. Cadangan laba yang telah dimiliki perusahaan-perusahaan ini dialokasikan untuk kepentingan perusahaan, baik digunakan kembali untuk diinvestasikan ataupun dibagikan dalam bentuk dividen tanpa harus mengubah proporsi bagi pemilik atau investor yang sebagian besar adalah para pemegang saham dan tanpa bergantung pada besarnya tingkat profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Maka, besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam membagikan dividen secara rutin setiap tahun melalui cadangan perusahaan. dan apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan akan menggunakan laba tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan atau untuk investasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen.

Hal ini juga sesuai dengan teori *signaling*. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan merupakan sinyal positif bagi para pemegang saham untuk memperoleh dividen yang diharapkan. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang cenderung stabil, dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan mereka kepada para pemegang saham. Pembagian dividen dapat menunjukkan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek kerja yang baik. jika perusahaan mengumumkan peningkatan dividen yang dibayarkan, maka investor akan menganggap kondisi perusahaan tersebut saat ini dan dimasa yang akan datang adalah relatif baik dan begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sinyal tersebut menunjukkan pada pemegang saham

mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen adalah fungsi dari keuntungan atau profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan tersebut.

4.3.2. Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) pada tabel 4.11, menyatakan bahwa H_2 yang menyatakan “Rasio Likuiditas berpegaruh positif terhadap kebijakan dividen” ditolak. Koefisien regresi variabel likuiditas (CR) sebesar -1,533 dan bertanda negatif (-) artinya tidak memiliki hubungan searah terhadap kebijakan dividen (DPR). Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,533 < 1,475$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,131 (di atas 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Lady, Putri, dan Annisa (2020) yang menyatakan bahwa CR (Likuiditas) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Enda, Teguh, Enzelina, Edo, dan Desy (2020) yang menyatakan bahwa CR (Likuiditas) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, namun kelancaran pembayaran utang jangka pendek tidak dapat memberikan kesimpulan bahwa perusahaan pasti akan membayar dividen kepada para pemegang saham. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor seperti peluang investasi, pembatasan pembayaran dividen atau dampak jika melakukan pembayaran dividen pada kinerja perusahaan selanjutnya.

hal tersebut juga dapat terjadi karena perusahaan mungkin belum efisien dan maksimal dalam dalam mengelola asetnya. Sehingga meningkatnya aset tidak mempengaruhi pada naiknya pembagian dividen, Melainkan mengalami penurunan. Perusahaan yang kurang likuid pada umumnya memiliki keterbatasan dalam ketersediaan uang tunai untuk membagikan dividen kepada para investor. selain itu, mungkin saja perusahaan lebih memilih untuk menyimpan kelebihan dana tunai yang dimilikinya untuk cadangan dana sebagai kebutuhan transaksi maupun peristiwa yang tidak

terduga, atau perusahaan menggunakan dana tersebut untuk melunasi utang-utangnya. sehingga perusahaan yang kurang likuid cenderung memiliki kemampuan membayar dividen yang rendah.

4.3.3. Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) pada tabel 4.11, menyatakan bahwa H_3 yang menyatakan “Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen” ditolak. Koefisien regresi variabel Aktivitas (TATO) sebesar 1,357 dan bertanda positif (+) artinya memiliki hubungan searah terhadap kebijakan dividen (DPR). Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,357 < 1,475$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,180 (di atas 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (TATO) tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Nina, Uli, Winda, Rohman, dan Vina (2020) yang menyatakan bahwa TATO (Aktivitas) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Bawon dan Dwi (2019) yang menyatakan bahwa TATO (Aktivitas) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hal ini tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang belum efisien dalam mengelola aset miliknya. Menurut Nina Dkk (2020) menyatakan bahwa beberapa perusahaan mungkin saja tidak membagikan dividen atau membagikan dividen dalam jumlah yang kecil, hal ini dikarenakan perusahaan membutuhkan nilai yang cukup besar sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali atau untuk ekspansi perusahaan dan tambahan modal untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga perusahaan cenderung menahan labanya dibandingkan harus membagikan dividen kepada pemegang saham.

TATO memiliki tujuan untuk mengukur tingkat perputaran aset dalam perusahaan yaitu dengan cara membagi penjualan bersih dengan total aset perusahaan. kemungkinan apabila TATO tidak berpengaruh terhadap DPR adalah TATO diinvestasikan kembali kedalam perusahaan yang bertujuan agar perusahaan lebih maksimal lagi dalam menjalankan usahanya dan akhirnya berdampak pada pembayaran dividen yang lebih kecil kepada para

investor. dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa TATO tidak dapat secara signifikan mempengaruhi kebijakan dividen (DPR), karena ketika menggunakan aset perusahaan sebagai pertimbangan untuk menentukan pembagian dividen, ada kemungkinan banyak perusahaan yang melakukan tidak memiliki dana yang cukup untuk dapat membagikan dividen kepada investor.

4.3.4. Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR), Rasio Aktivitas (TATO) Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil dari Uji F (Simultan) pada Tabel 4.12, menyatakan bahwa H_4 yang menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen” diterima. hasil uji simultan diperoleh nilai F_{test} (F_{hitung}) sebesar 12,301 lebih besar dari nilai F_{tabel} ($12,301 > 2,77$) dan tingkat signifikansi 0,000 (di bawah 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan aktivitas (TATO) secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina, Uli, Winda, dan Vina (2020) yang menyatakan bahwa CR (Likuiditas), ROA (Profitabilitas), TATO (Aktivitas) berpengaruh simultan terhadap kebijakan dividen

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh rasio Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Aktivitas (TATO) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas, terhadap kebijakan dividen secara parsial adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen
 - b. Variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
 - c. Variabel aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

5.2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan masih terbatas dan menunjukkan pengaruh kecil yakni hanya sebesar 36,5% sehingga masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang belum dimasukkan dalam model regresi di penelitian ini.
2. Jumlah sampel dan periode pengamatan yang diteliti dalam penelitian ini relatif kecil.
3. Obyek penelitian yang digunakan hanya mencakup kelompok saham syariah paling likuid yang terdaftar dalam kategori Jakarta Islamic Index (JII) dan belum mengarah pada satu sektor tertentu

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel-variabel lainnya sebagai prediktor terhadap kebijakan dividen pada penelitian selanjutnya sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih bervariasi dalam menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan sampel sehingga dapat lebih mencerminkan perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII dalam mempengaruhi kebijakan dividen. Semakin banyak sampel dan populasi yang digunakan maka hasil dan kualitas penelitian pun akan semakin baik.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam sektor-sektor tertentu karena indikator yang digunakan dalam mengukur rasio keuangan pada satu sektor berbeda dengan sektor lainnya.
4. Bagi calon investor khususnya pada saham syariah disamping menggunakan analisis teknikal yang hanya berfokus pada pergerakan grafik harga saham namun sebaiknya diimbangi dengan analisis fundamental yang lebih mempertimbangkan aspek penggerak harga saham seperti kinerja keuangan, potensi industri, tingkat persaingan usaha, analisis pasar dan ekonomi baik secara mikro maupun makro sehingga dapat dengan bijak dalam mengambil keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Gramedia, 2018.
- Agus, Widarjono. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia, 2009.
- Aniqoh, Nur Aini Fitriya Ardiani. "The Role of Digital Economic to Enhancing Sustainable Economic Development." *International Journal of Social and Bussiness* 4(4) (2020): 520–28.
- Anwar, Mokhammad. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Ayu Ketut, Gusti, dan Diota Prameswari Vijaya. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Baraja, Lutfi, dan Eka Agfa Yosya. "The Impact of Liquidity, Profitability, Activity and Solvency Ratio on Change in Earnings." *Indonesian Management and Accounting Research* 17(1) (2018): 1–17.
- Ekananda, Mahyus. *Ekonometrika Dasar: untuk penelitian Dibidang Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- Eugene F, Brigham, dan Houston Joel F. *Manajemen Keuangan*. Jilid 8. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Fadhilla. "Pasar Modal Syariah dan Konvensional." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 3(2) (2018): 45–56.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Ginting, Suriani. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 8(1) (2018): 195–204.
- Gunawan, Gunawan. *Pengantar Statistika Inferensial*. Edisi Pertama. Depok: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hadi, Nor. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Hantono. *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Hantono, dan Dkk. “Pengaruh Return on Asset, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.” *Riset dan Jurnal Akuntansi* 3(2) (2019): 143–59.
- Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. 9 ed. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Huda, Nurul, dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Husaeni, Uus Ahmad. “Determinants of Capital Structure in Companies Listed in The Jakarta Islamic Index.” *International Journal of Economic, Manaement and Accounting* 26(2) (2018): 443–56.
- Indonesia, Bursa Efek. Diakses 6 Desember 2022. <https://idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.
- J. Fred Weston, Eugene. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.
- Jones, Charles P. *Investasi: Prinsip dan Konsep*. 12 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Kurniawan, Robert, dan Budi Yuniarto. *Analisis Regresi: Dasar dan penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Madyoningrum, Asri Winanti. “Pengaruh Firm Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6(1) (2019): 45–65.
- Murtadho, Ali. “Pensyari’ahan Pasar Modal dalam Perspektif Maqashid Al-Syari’ah Fi Al-Iqtishad.” *Jurnal Ekonomi Islam* 5(2) (2014): 1–16.
- Musthafa. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Prabowo, Mikael Abraham Deswanto, dan Clara Alverina. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015.” *Jurnal Akuntansi* 12(1) (2020): 84–98.
- Prasetyantoko. *Bencana Finansial Stabilitas Sebagai Barang Publik*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008.
- Pratiwi, Yeni Ratna. “Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19,” 14 Februari 2022. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>.

- Purnasari, Nina, dan Dkk. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover dan Asset Growth Terhadap Kebijakan Dividenden pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.” *Jurnal Ilmiah MEA* 4(3) (2020): 1174–89.
- Purwanti, Teti. “Kompak Sama IHSG, Indeks Saham Syariah Tembus Rekor 200,” 15 April 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220415135042-17-331980/kompak-sama-ihsg-indeks-saham-syariah-tembus-rekor-200#:~:text=Pada%202017%20jumlah%20investor%20saham,Maret%202022%20mencapai%20108.345%20investor.>
- Rizka Persia, Pasadena. “Pengaruh Likuiditas, Lverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Ross, Stephen A, Randolph W Westerfield, dan Bradford D Jordan. *Fundamentals of Corporate Finance*. Edisi Tujuh. New York: McGraw-Hill, 2006.
- Samrotun, Yuli Chomsatu. “Kebijakan Dividen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Paradigma* 13(1) (2015): 92–103.
- Sariasih, Ni Komang, Komang Fridagusti Adnantara, dan Laras Oktaviani. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property, Real Estate, and Building.” *Journal Research of Accounting* 3(1) (2021): 76–92.
- Simorangkir, Enda Noviyanti, dan Dkk. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Journal of Accounting, Business and Accounting* 4(1) (2020): 82–89.
- Sinaga, Lady Claudyana Rahelita, dan Dkk. “Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.” *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya* 6(2) (2020): 111–24.
- Siregar, Syofiyon. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sjahrial, Dermawan. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.
- . *Manajemen Keuangan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.

- Triono, Bawon, dan Dwi Artati. "Pengaruh Total Asset Turn Over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Investor 33 Periode Tahun 2015-2017)." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(1) (2019): 65–75.
- Wahyuni, Sri. *Metoda Penelitian Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020.
- Widarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan: Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- . *Analisis Regresi dengan SPSS*. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Windyasari, Herlina Raiza. "Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Collateral Asset Terhadap Kebijakan Dividen" 6(1) (2017): 1–17.
- Yusuf, dan Asep Suherman. "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 2(1) (2021): 39–49.
- Zuraida, Ida. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 4(1) (2019): 529–536.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA MENTAH

Nama perusahaan	Tahun	X1 (ROA)	X2 (CR)	X3 (TATO)	Y (DPR)
Adaro Energy Tbk. (ADRO)	2017	0,08	2,56	0,48	0,26
	2018	0,07	1,96	0,51	0,47
	2019	0,06	1,71	0,48	0,63
	2020	0,02	1,51	0,40	0,63
	2021	0,14	2,08	0,53	0,48
Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)	2017	0,10	2,32	2,01	0,37
	2018	0,16	2,98	1,95	0,20
	2019	0,12	2,56	2,00	0,53
	2020	0,12	2,53	1,36	0,35
	2021	0,10	2,01	1,46	0,51
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	2017	0,11	2,43	1,13	0,51
	2018	0,14	1,95	1,12	0,55
	2019	0,14	2,54	1,09	0,30
	2020	0,07	2,26	0,45	0,34
	2021	0,07	1,80	0,48	0,32
Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	2017	0,06	1,50	0,80	0,40
	2018	0,05	1,07	0,76	0,53
	2019	0,06	1,27	0,80	0,25
	2020	0,05	1,37	0,50	0,28
	2021	0,06	1,34	0,55	0,22
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP)	2017	0,05	2,09	0,41	0,03
	2018	0,07	2,41	0,38	0,07
	2019	0,03	2,30	0,38	0,14
	2020	0,03	2,26	0,35	0,06
	2021	0,06	2,08	0,39	0,04
	2017	0,05	2,35	1,40	0,51

Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA)	2018	0,10	1,80	1,48	0,51
	2019	0,07	1,73	1,46	0,31
	2020	0,05	1,96	1,42	0,19
	2021	0,07	2,00	1,57	0,22
Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	2017	0,15	4,51	1,21	0,42
	2018	0,14	4,66	1,16	0,47
	2019	0,13	4,35	1,12	0,48
	2020	0,12	4,12	1,02	0,44
	2021	0,13	4,45	1,02	0,41
Pabrik Kertas Tjiwi Kima Tbk. (TKIM)	2017	0,01	1,44	0,39	0,04
	2018	0,08	1,70	0,36	0,03
	2019	0,05	1,63	0,34	0,06
	2020	0,05	1,38	0,28	0,04
	2021	0,08	1,19	0,32	0,02
Telkom Indonesia Tbk. (TLKM)	2017	0,16	1,05	0,65	0,36
	2018	0,13	0,94	0,63	0,62
	2019	0,12	0,71	0,61	0,59
	2020	0,12	0,67	0,55	0,52
	2021	0,12	0,89	0,52	0,49
United Tractors Tbk. (UNTR)	2017	0,09	1,80	0,78	0,14
	2018	0,10	1,14	0,73	0,12
	2019	0,10	1,56	0,76	0,14
	2020	0,06	2,11	0,60	0,11
	2021	0,09	1,99	0,71	0,12
Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	2017	0,37	0,63	2,18	0,95
	2018	0,47	0,75	2,14	0,77
	2019	0,36	0,65	2,08	1,24
	2020	0,35	0,66	2,09	1,03
	2021	0,30	0,61	2,07	1,10
Wijaya Karya Tbk. (WIKA)	2017	0,03	1,34	0,57	0,22
	2018	0,04	1,54	0,53	0,12
	2019	0,04	1,39	0,44	0,13

	2020	0,00	1,09	0,24	1,42
	2021	0,00	1,01	0,26	0,10

Lampiran 2

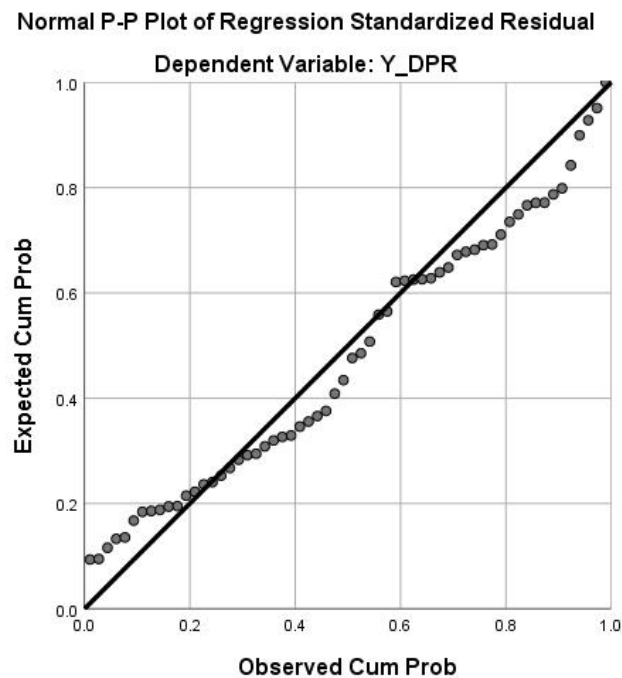
Hasil Output SPSS

a. Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	60	.31	46.66	10.6490	9.04171
X2_CR	60	61.41	465.77	187.7888	96.93676
X3_TATO	60	24.28	217.94	90.8050	58.13099
Y_DPR	60	2.16	141.78	38.1402	30.55188
Valid N (listwise)	60				

b. Uji asumsi klasik

Uji Normalitas



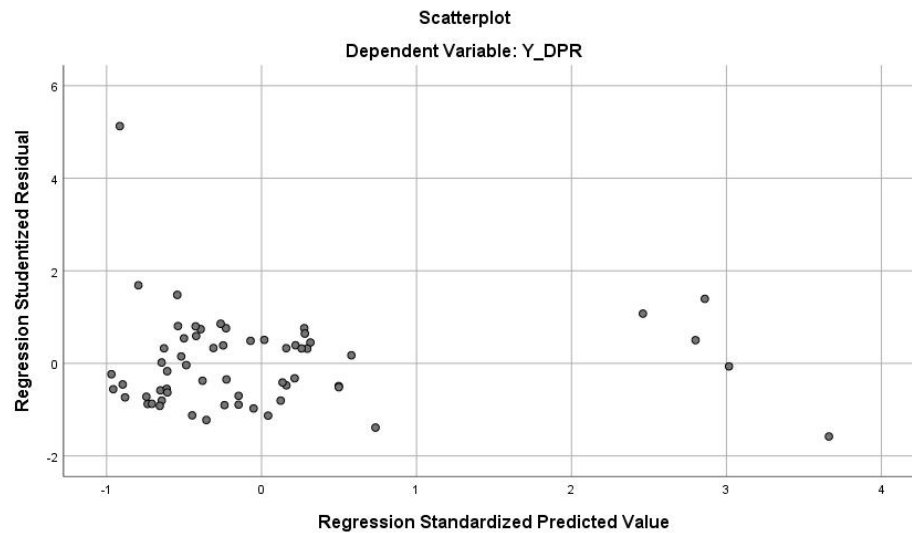
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	X1_ROA	.413
	X2_CR	.887
	X3_TATO	.422

a. Dependent Variable: Y_DPR

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.365	24.34737	2.233

a. Predictors: (Constant), X3_TATO, X2_CR, X1_ROA

b. Dependent Variable: Y_DPR

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.889	8.526		2.685	.010
X1_ROA	1.401	.546	.414	2.566	.013

X2_CR	-.053	.035	-.169	-1.533	.131
X3_TATO	.114	.084	.217	1.357	.180

a. Dependent Variable: Y_DPR

d. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	22.889	8.526		2.685	.010
X1_ROA	1.401	.546	.414	2.566	.013
X2_CR	-.053	.035	-.169	-1.533	.131
X3_TATO	.114	.084	.217	1.357	.180

a. Dependent Variable: Y_DPR

e. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21875.116	3	7291.705	12.301	.000 ^b
1 Residual	33196.496	56	592.795		
Total	55071.611	59			

a. Dependent Variable: Y_DPR

b. Predictors: (Constant), X3_TATO, X2_CR, X1_ROA

f. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.365	24.34737

a. Predictors: (Constant), X3_TATO, X2_CR, X1_ROA

b. Dependent Variable: Y_DPR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Malikhatun Azizah
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 13 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kaliabang Nangka RT 02 RW 01, Kec. Bekasi Utara, Kota.
Bekasi, Jawa Barat, Kode Pos 17122.
No. Handphone : 085712595163
Email : Malikhatunazzh123@gmail.com

Pendidikan Formal:

1. SDN Marga Mulya VII Tahun Lulus 2013
2. MTS Annur Tahun Lulus 2018
3. SMK Vinama Tahun Lulus 2019
4. S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang Tahun Lulus 2023

Pengalaman Organisasi:

1. LPM Invest Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo (2021-2022)
2. Kelompok Sekolah Pasar Modal (KSPM) UIN Walisongo (2021-2022)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untu dapat dipergunakan dengan semestinya.

Semarang, 20 Maret 2023

Penulis,



Malikhatun Azizah

NIM. 1905056011